HANIFIYAH
MEDIA

ANSHARULLAH

"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu Ansharullah, sebagaimana Isa bin Maryam berkata kepada orang-orang Hawari, 'Siapakah yang akan menjadi Anshar bagiku (untuk) Allah?' Para Hawari itu berkata, 'Kamilah Asharullah, lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lainnya kafir. Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang."

[QS. Ash-Shaff: 14]

■ HANIFIYAH MEDIA | ANSHARULLAH | Edisi 3 | 16 Jumadil 'Ula 1440 H | 22 Januari 2019

03
EDISI

Daftar Isi

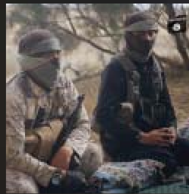


Ansharullah
Melalui ujian perintah dan larangan, manusia menjadi terpilah dan...
- halaman 5



Peran sebagai Ansharullah berada diatas pundak orang-orang yang mulia

- halaman 11



Faidah-faidah takwa di dunia dan akhirat

- halaman 39



Tewas & terluka 9 tentara Amerika, serta sejumlah murtadin
Tentara Khilafah di kota Manbij telah memberikan pelajaran berharga...
- halaman 25



Membunuh 39 salibis Rusia & melukai puluhan lainnya

- halaman 29



Organisasi Al-Qaeda di Somalia membunuh Anshar Khilafah dan mujahidin memukul mundur kedatangan mereka di Bi'r Mirali

- halaman 30



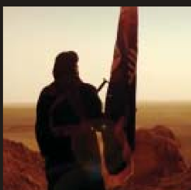
Pertempuran sengit terjadi antara faksi Hai'ah Tahrir Syam (HTS) dengan sejumlah faksi murtad lainnya

- halaman 32



Koalisi terbuka antara Mesir dan yahudi dalam memerangi Daulah Islam di Sinai

- halaman 43



Ultimatum pedang dalam rangka membela Daulah Islam atas kedustaan orang-orang yang menyusup dari dalam

- halaman 33



Amerika menegaskan akan keluar dari Suriah, 80 Negara Koalisi merasa frustasi

- halaman 47



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَـٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah – segala pujian dan syukur teruntuk kepada Allah ﷻ, *Rabbul 'Alamin*, yang telah menunjuki kita kepada Dien yang Haq dan jalan yang lurus. Kalau bukan saja karena petunjuk dan karunia dari-Nya, niscaya kita tidak akan mendapat petunjuk.

Shalawat serta salam kepada Nabi yang Amin, yang tersenyum ketika berperang dan yang mejadi imam bagi para Nabi dan Rasul, Muhammad ﷺ, serta kepada keluarganya dan Shahabatnya semuanya. *Waba'du*

Allah ﷻ berfirman:

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih, dan yang saling mewasiatkan kepada Al-Haq dan yang saling mewasiatkan untuk menetapi kesabaran (diatas Al-Haq). [QS. Al-'Ashr: 1-3]

Allah ﷻ telah memperingatkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya, bahwa jika mereka tidak beriman, kemudian tidak melakukan amal shalih dan tidak saling memberikan wasiat kepada yang lain untuk tetap berada diatas Al-Haq, maka mereka itu adalah orang-orang yang merugi. Yaitu rugi untuk dunianya dan rugi untuk akhiratnya.

Oleh karena itu, melalui ayat yang agung ini, kami pun tersadar–seraya menghela nafas yang panjang–bahwa iman dan Al-Haq itu selamanya tidak berguna bagi seseorang jika ia belum melaksanakan amanah iman, lalu bersabar diatasnya dan mewasiatkannya kepada yang lain agar juga bersabar diatasnya.

Bagaimana tidak? Sedangkan iman itu menuntut adanya keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan (*jahr*) serta mengamalkan dengan anggota badan. Iman tidak akan sempurna bagi seorang hamba, jika ia hanya menyimpannya di dalam hati, tanpa menyuarakan kebenaran dan mengimplementasikannya di muka umum. Imam Syafi'i رحمه الله berkata, "Seandainya tidak ada hujjah bagi manusia selain Surah ini (Al-'Ashr), niscaya itu sudah cukup bagi mereka."

Maknanya, bahwa dalam Surah Al-'Ashr telah mencakup kewajiban secara global bagi setiap orang yang menyatakan iman, untuk melestarikan amal shalih, melestarikan amal keta'atan yang diperintahkan oleh Allah ﷻ kepada manusia, kemudian juga mengajak orang lain untuk melakukan hal tersebut dan menyeru mereka untuk bersabar diatasnya.

Ikhwan fiddien yang dirahmati Allah ﷻ, kita sama-sama telah menyadari dengan baik, keadaan umat Islam hari ini telah berada dalam hempasan ombak perubahan zaman yang bergitu hebat dan kuat.

Ada jutaan gelombang dan arus perubahan yang telah menerpa mereka semua tanpa terkecuali, baik dari segi media, informasi, teknologi, adat, budaya, pemikiran dan lain sebagainya.

Tak banyak umat Islam yang dapat menahan diri dari setiap perubahan itu, dan tak banyak pula dari mereka yang dapat menyikapinya dengan

benar. Karena, setiap perubahan yang menimpa mereka itu telah memaksa mereka untuk berbalik kebelakang dan melepaskan simpul-simpul Islam dan Syari'at-Nya.

Perubahan yang paling menonjol dan paling sulit diatasi dari semua perubahan itu adalah perubahan dari segi pemikiran dan istilah. Terlebih lagi, jika perubahan itu terjadi pada istilah-istilah Syar'i yang berdampak pada perubahan pada segi pemikiran dan keyakinan umat Islam. Sebab, setiap perubahan istilah yang terjadi dalam konteks Syari'at, pada tahap selanjutnya akan memberikan manifestasi pada perubahan makna dan hukum di dalamnya. Sehingga, akan menyimpang dari tujuan Syar'i yang dikehendaki oleh Allah ﷻ.

Salah satu perubahan istilah Syar'i yang patut kita sorot adalah perubahan dalam makna "Jihad di jalan Allah ﷻ".

Kalimat itu kini telah difahami dengan makna yang tidak Syar'i, yang terbatas pada *muqawamah* (perlawanan), *tsaurah* (revolusi), *silmiyah* (aksi damai), *siyasah* (politik) dan yang lainnya yang tidak ada bukti sedikitpun sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah ﷻ dan sabda Nabi-Nya ﷺ.

Istilah-istilah itu kemudian dipromosikan secara meluas, terus-menerus dan berulang-ulang, ke seluruh instansi, sekolah-sekolah, perkumpulan-perkumpulan dan majelis pengajian. Akibatnya, pemahaman itu kini telah mengakar kuat dan yakini secara muthlak oleh seluruh umat Islam.

Maka tumbuhlah generasi-generasi Islam yang berada diatas keyakinan itu dan menganggap itulah keyakinan yang benar dan sesuai dengan Syari'at Islam. Sehingga, apabila ada segolongan umat Islam yang kembali mengangkat makna "Jihad di jalan Allah ﷻ" sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ dan diyakini oleh para Shahabat *radhiyallahu 'anhum*, niscaya mereka akan mendapatkan pertentangan dan permusuhan yang sangat kuat dari berbagai pihak.

Inilah proyek dan tujuan sebenarnya yang diharapkan oleh para tiran di seluruh dunia sejak umat Islam kehilangan bangunan Khilafah.

Dapat kita saksikan sekarang, bahwa seluruh thagut di alam semesta memberikan jalan yang lapang kepada seluruh umat Islam yang hendak melakukan jihad di jalan Allah dalam arti perlawanan, aksi damai, jihad politik, jihad hukum dan lain sebagainya, selama mereka tetap ta'at, tunduk dan patuh pada undang-undang penguasa yang membatasi aktifitas jihad yang mereka kerjakan.

Akan tetapi, aktifitas jihad di jalan Allah ﷻ sebagai ibadah tertinggi di dalam Islam itu akan dilarang jika ia dimaknai dengan makna yang tertuang dalam hadits dari Abu Musa Al-Asy'ari ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ

"Barangsiapa yang berperang hanya untuk tegaknya Kalimat Allah, dialah yang disebut (jihad) di jalan Allah." [Shahih Bukhari dan Muslim][1]

Setiap muslim yang jujur keimanannya kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya tentu tidak akan main-main dalam memaknai dan memahami kata jihad di jalan Allah ﷻ. Karena perubahan makna di dalamnya dapat memberikan perubahan konsekuensi hukum yang sangat besar.

Jika umat Islam masih meyakini makna jihad sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh para thagut, maka secara tidak langsung ia telah menjadi orang-orang yang setuju dengan proyek wali-wali Syaithan untuk memberangus barisan orang-orang mukmin yang menghendaki tegaknya hukum Allah ﷻ melalui jalan jihad. Karena, Islam tidak akan tegak kecuali dengan jihad Syar'i sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para Shahabat beliau. Yaitu dengan terjun dalam medan pertempuran dalam rangka menegakkan Kalimat Allah ﷻ ke seluruh penjuru bumi.

"Perangilah mereka (orang-orang musyrik itu), sehingga tidak ada lagi fitnah (kesyirikan) dan dijadikan Dien semata-mata milik Allah..." [QS. Al-Anfal: 39]

1 Shahih Bukhari, Kitab: Jihad dan Penjelajahan, Bab: Keutamaan Jihad.

Hanifiyah Media bukanlah media yang dinisbatkan atau berafiliasi pada Khilafah Islam. Setiap materi yang dipublikasikan tidak mewakili Khilafah Islam, Wilayah-wilayahnya dan Imarahnya. Setiap opini yang bertentangan dengan Syar'i Daulah Islam, maka kami menyatakan ruju' kepadanya.



Ansharullah

Manusia – adalah ciptaan Allah ﷻ yang paling sempurna diantara seluruh makhluk-makhluk-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Ath-Thagabun pada ayat yang ketiga:

"Dia (Allah) yang membentuk wujudmu lalu memperbagusnya dan kepada-Nya tempat kembali (bagimu)."

Di dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menerangkan tentang asal penciptaan manusia ini. Kita adalah makhluk yang dibentuk dan diciptakan oleh Allah ﷻ melalui saripati tembikar yang didatangkan dari berbagai penjuru dan berbagai jenisnya.

Sebagai ciptaan Allah ﷻ yang sempurna, Dia telah memberi bekal (modal) kepada umat manusia ini berupa pendengaran, penglihatan, lisan, tangan, kaki, farji dan hati. Dengan adanya 7 modal itu, Allah ﷻ hendak menguji mereka dengan perintah dan larangan.[1]

Dengan karunia 7 modal tersebut itu pula manusia dapat melestarikan kehidupan dari generasi ke generasi, disertai dengan adanya amanah Tauhid dan untuk berjalan diatas Syari'at yang sudah ditetapkan oleh-Nya, serta dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Pada 7 organ tersebut salah satunya berkedudukan sebagai pemimpin atau raja dan kedudukan itu dimiliki oleh hati. Sedangkan keselamatan 6 anggota organ yang lain ditentukan oleh keadaan hati itu sendiri. Jika keadaan hati baik dan berada diatas taufik Allah ﷻ, maka selamatlah 6 organ lainnya.

Namun, jika hati tidak mendapatkan taufik dari-Nya, niscaya hati akan senantiasa berbuat bodoh, zhalim dan aniaya, kemudian menyeret orangnya ke jurang neraka. Jika demikian halnya, maka merugilah pemilik 7 modal tersebut baik di dunia dan akhirat.

Ia adalah orang yang bangkrut dan binasalah dirinya untuk selama-lamanya. Karena ia tergolong sebagai orang yang gagal dalam ujian dunia yang sesaat ini.

Batas waktu yang sebentar yang dijalani oleh manusia ketika di dunia dapat memberikan manifestasi yang abadi dan tak ada habisnya di kehidupan akhirat. Apakah ia akan bahagia sebagai penduduk Jannah yang diliputi oleh berbagai kenikmatan berupa buah-buahan, harta melimpah, ketentraman, isteri-isteri yang suci, kemudian pada puncaknya dapat melihat Wajah Allah ﷻ yang menatap ridha kepada dirinya?

Ataukah ia akan menjadi orang yang menyesal dan merugi untuk selama-lamanya sebagai penduduk neraka Jahannam yang diliputi oleh berbagai kesengsaraan, berupa siksaan yang pedih tanpa henti, memperoleh makanan yang busuk dan berbau dari nanah dan darah, kemudian ia mengalami kemelaratan yang terlaknat, ketakutan yang tiada henti, kehinaan yang abadi dan sebagai puncak dari kebinasaan itu

1 Persoalan ini telah dijelaskan secara mendetail oleh Ibnu Qayyim رحمه الله dalam Ighasatul Lahfan.

adalah ia tidak dapat melihat Wajah Allah ﷻ di akhirat, kecuali tatapan kemurkaan dari Allah ﷻ kepadanya atas kekafiran dan keberpalingannya ketika di dunia dari Syari'at Allah dan Dien Islam yang haq.

Oleh karena itu, keadaan hati dan setiap perbuatan anggota badan harus berada diatas pengawasan yang ketat. Kemana ia berjalan? Kepada siapa ia berteman dan menjalin hubungan persahabatan? Kepada siapa ia mengabdikan diri dan menggantungkan tawakkal? Dan kepada siapa ia memberikan pertolongan dan dukungan dengan seluruh kekuatan anggota badan dan waktu yang dimilikinya?

Melalui ujian perintah dan larangan, manusia menjadi terpilah dan terkatagorikan. Diantaranya ada yang ta'at dan diantaranya pula ada yang membangkang. Kemudian nampaklah siapa diantara hamba-hamba-Nya yang beriman lagi bertakwa, dan siapakah diantara hamba-hamba-Nya yang kafir lagi congkak.

Allah ﷻ berfirman:

"Dia-lah yang menciptakan kamu, maka di antara kamu ada yang kafir dan di antara kamu ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." [QS. At-Taghabun: 2]

Mukmin dan kafir, adalah dua kubu besar yang menggolongkan umat manusia ini. Tidak ada kubu yang ketiga yang menjadi penengah diantara mereka. Setiap kubu memiliki kemah yang menjadi tempat dimana meraka berteduh dan bernaung. Bahkan, pada setiap kemah tersebut terdapat singgasana bagi para pembesar golongan yang menjadi wali, pelindung dan teman, yang dita'ati, diikuti dan yang diteladani.

Masing-masing golongan memiliki pemimpin yang menghimpun umatnya untuk saling menguatkan dan solid. Kubu keimanan menyeru kepada takwa kepada Allah ﷻ, sedangkan kubu kekafiran menyeru kepada dominasi hawa nafsu dan kekuasaan yang dijanji-janjikan oleh syhaitan-syaithan jin dan manusia. Oleh karena itu, pemilahan teman akrab yang salah dalam konteks ini, dampak negatifnya sangatlah besar. Demikian pula, pemilahan teman akrab yang tepat juga akan memiliki dampak baik seperti yang diingini oleh Allah ﷻ bagi hamba-Nya.

Karena setiap golongan manusia itu, tentu akan menyeru kepada "jalan hidup" yang mereka yakini dan tiap-tiap mereka juga berbeda pendapat dalam melihat sejuah mana arti "kebebasan" beranak-pinak di muka bumi.

Orang-orang beriman menjadikan Kitab-Nya sebagai cahaya yang terang benderang. Cahaya yang menunjuki kepada jalan keselamatan dan keridhaan-Nya. Jalan pengabdian dari seorang hamba kepada Rabb Alam Semesta dan tidak ada jalan yang lain setelah itu, kecuali jalan kesesatan, kegelapan, kezhaliman, kebodohan dan kehancuran.

Adapun orang-orang yang berada di kubu kekafiran, mereka menjadikan hawa nafsu sebagai sumber petunjuk menuju kepada jalan kesesatan, menuju jalan kebebasan dan "kemerdekaan" yang diwahyukan oleh syaithan jin dan manusia. Mereka lebih mengagungkan bisikan-bisikan para pemimpin syahwat, daripada ayat-ayat yang Muhkam. Hati mereka cenderung pada kesesatan dan syubhat, daripada hidayah Allah ﷻ dan Al-Haq.

Orang beriman memaknai arti kebebasan dan kemerdekaan adalah ketika ia telah menaklukkan syahwat dunia dan dapat tunduk pada hukum-hukum-Nya. Hingga mereka dapat melalui ujian kehidupan dunia ini dengan selamat sedangkan Allah ﷻ pun ridha kepada mereka.

Adapun orang-orang dari kubu kekafiran, mereka memaknai arti kebebasan dan kemerdekaan adalah ketika mereka bebas mengatur komunitas dan kehidupan mereka sesuai dengan hawa nafsu mereka, sesuai dengan bisikan hati dan dorongan-dorongan akal mereka, yang mana mereka pandang hal itu lebih "manusiawi" dan diatas jalan yang benar.

Oleh karena itu, mereka merasa sangat terkekang jika ada aturan Syari'at yang tegak di lingkungan mereka. Kemudian mereka akan berusaha melenyapkannya dari kehidupan dan lingkungan mereka. Ketika mereka sudah menyingkirkan setiap unsur yang terkait dengan Islam dan Syari'at-Nya, niscaya mereka akan berkata, "Merdeka!!" (Namun, amat disayangkan keadaan ini menjadi hal yang lazim di kalangan kaum muslimin itu sendiri).

Inilah hakikat dari dua kubu besar yang ada di dunia ini yang mana Allah ﷻ berfirman tetang mereka:

"Allah adalah Pelindung bagi orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaithan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." [QS. Al-Baqarah: 257]

Imam Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ berkata, "Allah ﷻ memberitahukan, bahwa Dia akan memberikan hidayah kepada orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya menuju jalan keselamatan. Dia mengeluarkan hamba-hamba-Nya yang beriman dari gelapnya kekufuran dan keraguan, menuju



cahaya kebenaran yang sangat jelas, terang, mudah dan bersinar terang.

Sedangkan, pelindung bagi orang-orang kafir adalah syaithan yang menjadikan kebodohan dan kesesatan itu indah dalam pandangan mereka, serta mengeluarkan mereka dari jalan haq menuju kekafiran dan kebohongan." Selesai.

Orang mukmin adalah orang pilihan Allah ﷻ

Sampai disini, dapat fahami bahwa orang mukmin itu sebenarnya adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah ﷻ –berkat karunia-Nya yang agung–. Orang mukmin adalah orang yang telah mendapatkan nikmat yang sangat besar berupa petunjuk dan taufik dari-Nya, sehingga mereka dapat berjalan diatas jalan yang haq, berdasarkan Kitab-Nya dan karena hidayah-Nya kepada hatinya ia dapat melaksanakan seluruh keta'atan kepada-Nya dengan disertai keikhlasan dan keridhaan.

Lalu, apakah tanda-tanda atau bekas-bekas taufik Allah pada diri mereka?

Tandanya adalah dengan lapangnya dada mereka terhadap penegakkan Syari'at Islam. Sebagaimana apa yang sudah lazim dikenal oleh para Ulama, bahwa baiknya keislaman seseorang itu dinilai dari sejauhmana kelapangan dadanya dalam menerima Syari'at Islam dan hukum-hukum-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

"Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." [QS. An-Nisaa': 65]

Adapun orang-orang kafir, mereka adalah orang-orang yang menyambut seruan-seruan syaithan menuju kepada jalan yang diliputi oleh kebohongan, kedustaan, kedengkian dan kesenangan yang indah, seraya meninggalkan petunjuk Allah ﷻ ke belakang punggung mereka. Mereka telah tergiur oleh umpan-umpan syahwat dan tipu daya dunia. Kemudian tenggelam dalam kubangan lumpur dunia yang membuat hati mereka menjadi gelap dan tersesat.

Sebagian mereka akan menyeru kepada sebagian yang lain untuk sama-sama menapaki jalan kehancuran itu dan mereka cegah dengan sekuat tenaga orang lain agar tidak berjalan diatas jalan petunjuk. Mereka sangat menginginkan kesesatan pada diri orang lain, lalu menjebak mereka agar menjadi tersesat sebagaimana mereka telah menjadi orang yang tersesat dan ingkar. Mereka jauhkan manusia dari jalan haq dan mengkiaskan jalan haq itu kepada manusia sebagai jalan kerusakan dan kehancuran, dengan kiasan yang penuh dusta dan fitnah.

Sehingga kita dapati kebanyakan umat manusia ini berada dalam perangkap tipu daya pemimpin-pemimpin kekafiran itu. *Walhasil*, perkara-perkara yang ma'ruf dianggap mungkar, lalu para pendusta dianggap amanah. Maka, jika hal itu sudah engkau ketahui keadaannya, sungguh saat itu engkau akan melihat kebanyakan manusia akan lebih mencintai jalan ketenaran dan kesesatan yang membinasakan, daripada jalan keimanan dan keterasingan yang menyelamatkan.

Menolak Al-Qur'an, namun hidup di negeri yang diciptakan oleh Rabb yang menurunkan Al-Qur'an

Sebagaimana Dia telah mentakdirkan kita hidup pada zaman dimana manusia merasa sudah tidak membutuhkan petunjuk-Nya, oleh karena itu kita banyak menyaksikan berbagai pertentangan dari manusia jika kita menjunjung tinggi Kitab-Nya, yaitu Al-Qur'an yang Mulia.

Sebagaimana Rasulullah Muhammad ﷺ mendapatkan penentangan yang keras dari kaumnya yang telah tersesat dan tenggelam dalam lumpur kejahiliyahan, maka kitapun saat ini juga telah menyaksikan hal yang sama, bahkan dalam konteks yang lebih luas. Yaitu dalam konteks kehidupan jahiliyah modern dan kebanyakan manusia merasa berada diatas petunjuk dengan menjadikan hukum selain dari Al-Qur'an.

Taukah antum, bahwa semua orang tentu sepakat bahwa dunia ini adalah ciptaan Allah ﷻ. Namun orang-orang tidak mau sepakat jika mereka harus hidup diatur dengan hukum Allah ﷻ. Mereka akan menentang argumen seperti itu, walaupun mereka mengakui kalau mereka juga diantara ciptaan Allah ﷻ itu sendiri.

"Kita hidup dilingkungan yang tidak homogen, ada banyak keyakinan agama disini," kata mereka.

Padahal, Rasulullah adalah Nabi yang diutus kepada umat yang mana mereka adalah keturunannya para Nabi, yaitu Bani Israil dan juga kepada umat manusia seluruhnya secara umum. Namun, tiada pilihan lain bagi umat-umat tersebut kecuali harus Islam dan mengakui hukum Allah ﷻ.

Jika kita membaca sejarah, kita akan mengetahui bahwa setiap pilihan dan tawar-menawar yang dilakukan orang-orang musyrik kepada Nabi ﷺ, semuanya ditolak oleh beliau.

Tapi anehnya, umat-umat manusia hari ini terus mengulang-ulang sikap

tawar-menawar atas Syari'at Islam dengan argument-argumen lemah dan bathil. Agar mereka dapat meraih kebebasan dan kemerdekaan dari aturan Syari'at dan agar mereka dianggap sebagai pihak yang tidak boleh dipaksa untuk diatur oleh Syari'at. Tentu saja dengan menggunakan dalil yang tidak pada tempatnya, misalnya *"Laa ikraaha fiddien"*.

Patut diakui, bahwa para penentang Islam hari ini rupanya lebih cerdik ketimbang para penentang Islam di kalangan kafir Quraisy dahulu. Karena orang-orang musyrik dahulu lebih jelas pendiriannya dalam urusan sikap. Jika mereka tidak sependapat maka mereka lantang untuk menolak. Jika kalimat, *"Laa ilaaha illallah"* itu menuntut konsekuensinya harus tunduk pada Syari'at Islam, maka mereka tidak mau mengucapkannya barang sekalipun. Walaupun mereka ditawari kunci-kunci kekuasaan bagi seluruh orang Arab dan 'Ajam, kalau itu bertentangan dengan prinsip mereka, maka sikap mereka tegas untuk menolak.

Sedangkan orang-orang pada hari ini tidak berpendirian yang tegas dan sangat mudah mengucapkan kalimat Tauhid, bahkan mampu mengucapkannya ratusan kali. Namun, dalam prakteknya mereka menolak keras penerapan dan implementasi atas Syahadatnya.

Maknanya, pertentangan mereka terhadap Islam tidak dilakukan secara vulgar, dan inilah tipu daya yang sangat membahayakan kaum muslimin seluruhnya. Karena orang-orang itu menyembunyikan kebenciannya kepada Islam. Mereka masih memberi jalan untuk dilestarikannya Al-Qur'an jika hanya sebatas bacaannya dan musabaqahnya. Sah-sah saja menurut mereka Al-Qur'an dijadikan sebagai sarana diangkatnya sumpah jabatan.

Namun, jauh dari semua itu, mereka sangat menentang jika Al-Qur'an ini dijunjung tinggi dan diimplementasikan oleh seluruh pemeluknya. Mereka akan menyatakan genderang perang akbar kepada siapa saja yang membawa Al-Qur'an ke ranah publik dan mengimplementasikannya.

Mereka tangkap, mereka bunuh dan mereka penjarakan setiap orang yang ahli di bidang Al-Qur'an. Bagi mereka, Al-Qur'an boleh ada tapi tidak boleh direalisasikan. Mereka menentang Ahlul Qur'an, namun mereka mengklaim tidak memusuhi Al-Qur'an. Mereka merasa lebih berhak mengatur hukum Negara dengan gaun-gaun demokrasi mereka, seraya merendahkan Ahlul Qur'an yang berjalan diatas petunjuk Allah ﷻ. Inilah suatu hal kontradiktif yang telah terjadi saat ini.

Pertentangan kepada Ahlul Qur'an tentu tidak mereka wujudkan dalam ungkapan yang lugas, sehingga orang-orang yang polos tidak mengerti kedengkian musuh-musuh Allah ﷻ terhadap Al-Qur'an yang haq ini. Mereka memahami dengan baik, jika hal itu dilakukan secara lugas, tentu banyak sekali orang yang akan menjadi pembela terdepan bagi Al-Qur'an ini.

Akan tetapi, musuh-musuh Allah ﷻ dari kalangan munafik, zindiq, pendengki dan kaum kuffar selalu menciptakan berbagai tipuan untuk membungkus penentangan mereka terhadap Al-Qur'an. Permusuhan mereka kepada Al-Qur'an yang sebenarnya begitu sengit, namun menjadi samar bagi orang-orang awam. Karena ujaran kebencian mereka terhadap Al-Qur'an itu dilakukan secara merdu, namun mengandung racun yang membinasakan dan mematikan.

Misalnya dengan kata-kata, "Jangan negarakan agama dan jangan agamakan Negara," atau ucapan, "Setiap warga Negara berhak sepenuhnya mengatur urusan pribadi mereka masing-masing." Mereka lupa, bahwa bumi yang mereka pijak adalah bumi yang menurunkan Al-Qur'an!

Ketika bala tentara kekafiran itu menangkap dan memberangus Ahlul Qur'an yang meninggikan Kalimat Haq, orang-orang polos dari umat Islam tidak akan pernah terpicu amarahnya. Mengapa?

Karena, tentara-tentara kekafiran itu menggandeng orang-orang yang menggunakan "baju ijtihad" sebagai kostum untuk menutupi keingkaran mereka kepada Al-Qur'an dan Hukum-hukum-Nya. Mereka gunakan "ulama bersertifikat" untuk membungkam pemuda dan ustadz yang mengangkat kemuliaan Al-Qur'an dengan menerapkannya. Mereka tuduh orang-orang 'alim sebagai musuh "negara" kesatuan mereka. Mereka telurkan fatwa-fatwa, ibarat peluru-peluru kendali yang memiliki daya ledak lebih merusak daripada bom-bom nuklir.

Jika mata kita menyaksikan dampak kerusakan bom nuklir pada suatu bangunan atau tempat, maka jelaslah kerusakannya, korbannya dan dapat ditelurusi siapa pelakunya. Namun dengan senjata "fatwa" yang digunakan oleh para thagut, kerusakannya tidak terkontrol dan dapat melintasi waktu. Korbannya pun sangat luas dan penumpahan darah di dalamnya dapat diabaikan oleh kebanyakan orang. Dapat dianggap sebagai sesuatu yang halal!

Kita telah mengetahui dengan baik, ketika Ahlul Qur'an dan pembelanya



dibunuh dan ditumpahkan darahnya, para keledai ilmu dari ulama suu' berkata kepada umat Islam, "Mereka adalah orang-orang yang menentang *'waliyul amri'*, sehingga layak untuk dibunuh." Padahal, makna *"waliyul amri"* yang mereka maksud adalah para tiran dan thagut, yang mengajak pada penentangan terhadap Syari'at Islam.

Ketika mereka diajak, "Marilah kita kepada perintah Allah ﷻ dan Rasul-Nya," maka mereka akan menjawab, "Cukuplah kami mengikuti ajaran bapak-bapak kami yang berjalan diatas agama demokrasi (thagut), kitab Undang-undang dan hukum positif. *Toh*, tidak ada buruknya kita melakukan hal itu (menurut klaim mereka) dan tidak ada salahnya kita berdamai dengan semua orang meskipun berbeda agama. *Toh*, kita sama-sama mencintai perdamaian dan membenci permusuhan. Bukankah Islam juga menyukai perdamaian dan membenci permusuhan?" dan berbagai klaim-klaim dusta mereka yang lainnya.

Ketahuilah, dibalik ucapan indah itu, ada nada kebencian yang mendarah daging dan mengalir dalam setiap urat nadi mereka kepada Ahlul Qur'an dan para Anshar-Nya. Karena itu, mereka sangat membenci dengan kebencian yang kesumat, jika kaum muslimin bangkit menghunuskan pedang kepada siapa saja yang melemparkan olok-olokkan kepada Al-Qur'an dan menerapkan hukum-hukum-Nya. Keta'atan kaum muslimin kepada Allah ﷻ untuk membunuh penghina Al-Qur'an, dianggap sebagai pelanggaran hukum berat bagi orang-orang munafik dan kafir.

Tidak henti-hentinya ungkapan-ungkapan indah mereka sebar-luaskan ke publik untuk menutupi kekafiran mereka terhadap Al-Qur'an. Padahal, publik sudah menyadari betapa besar kebencian mereka terhadap Al-Qur'an. Mereka pada hakikatnya sangat membenci semua itu, karenanya mereka lebih cenderung kepada hukum selain Al-Qur'an, yaitu dalam rangka untuk menghindar darinya dan menyelamatkan kekufuran yang selama ini mereka anut.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا.

"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaithan-syaithan (dari jenis) manusia dan jin. Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain Zukhrufal Qaul (perkataan-perkataan yang indah-indah) untuk menyesatkan (manusia)." [QS. Al-An'am: 112]

Ibnu Katsir رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata, "Maknanya, sebagian dari syaithan-syaithan itu menyampaikan kepada sebagian yang lainnya dengan kata-kata indah dan mempesona. Yaitu, dibumbui dengan hal-hal yang menarik yang dapat memperdaya para pendengarnya yang tidak faham tipu dayanya."

Demikianlah, upaya-upaya halus yang digencarkan oleh orang-orang kafir sejak dahulu. Dengan adanya ungkapan-ungkapan mempesona yang dihiasi oleh hujjah-hujjah yang bathil, telah membuat orang-orang awam tertipu dan terperdaya. Sehingga menaati setiap produk-produk pemikiran yang ditelurkan oleh para pembesar mereka.

Dari medan tipu daya menuju medan pertempuran

Mereka langsungkan genderang perang ini ke seluruh tempat di penjuru bumi, baik di timur maupun barat. Mereka kerahkan seluruh tentara, seluruh perangkat mekanik dan non mekanik untuk menggilas Ahlul Qur'an dan para Anshar-Nya dari kalangan kaum mukminin.

Setiap tempat dipantau, diawasi. Dari sudut kota dan desa. Dari keramaian pasar hingga di keheningan hutan. Mereka kejar Ansharullah (para penolong Allah) yang menghendaki agama-Nya tegak, walau di sejengkal tanah.

Orang-orang kafir tidak menyisakan sepetak tanahpun dari bumi Allah ﷻ yang sangat luas ini, bagi kaum muslimin yang menghendaki hukum dan Syari'at-Nya tegak. Tak ada barang sejengkal tanahpun. Padahal bumi, langit dan diantara keduanya adalah milik Allah ﷻ.

Semua tempat diklaim dan didominasi oleh orang-orang yang menolak tunduk (kafir) kepada Allah dan Kitab-Nya!

Jika ada yang terlewat, maka mereka pasti akan menghabisinya walau dengan cara apapun. Sebagaimana ketika mereka melihat ada benih-benih generasi Islam yang mengontrol sepetak tanah dan mengusung tingginya hukum Allah ﷻ dan Syari'at-Nya, niscaya akan marah orang-orang jauh dan dekat.

Maka datanglah dan dihimpunlah orang-orang asing yang berasal dari berbagai tempat, yang muda maupun tua. Untuk merobohkan pilar-pilar Syari'at Allah ﷻ dan Daulah yang berdiri diatas Manhaj Nubuwah. Mereka datang berbondong-bondong dan bahu membahu untuk menyatakan permusuhan kepada Ahlul Qur'an. Padahal, sebelumnya mereka tidak memiliki urusan dan kepentingan apa-apa, kecuali karena ambisi untuk mengenyahkan benih-benih bangkitnya Islam dan Daulahnya.

Dan kita telah menyaksikan dengan sangat gamblang bagaimana permusuhan seluruh umat manusia pada hari ini pada berbagai sisinya,

terhadap kubu keimanan yang menginginkan tegaknya Al-Qur'an dan hukum-hukum-Nya. Khususnya setelah tegaknya Daulah Islam yang cabangnya berada di berbagai belahan dunia.

Maka, keadaan-keadaan manusia terinduksi satu dengan yang lain, sehingga semakin mengerucut antara kubu keimanan dan kubu kebathilan. Makin nampaklah kedok-kedok busuk yang dahulu tertutup rapat. Makin jelas pula siapakah yang mengambil peran sebagai Ansharullah dan jujur diatas janjinya dan jelas pula siapa yang mengambil peran sebagai musuh-Nya dan musuh bagi agama-Nya.

Demikianlah keadaan umat manusia secara umum. Inilah realita permusuhan yang dihadapi oleh para Nabi-nabi terdahulu.

Pengusiran dan permusuhan dari berbagai golongan yang ingkar adalah tantangan utama yang harus dihadapi. Di tempat kelahirannya, mereka tidak diberikan sejengkal tempatpun di muka bumi ini. Mereka terus dikejar, diburu dan tidak dibiarkan oleh orang-orang kafir untuk bisa menguasai sepetak tanah untuk ditegakkan padanya hukum Allah ﷻ.

Padahal, sungguh bumi Allah ﷻ itu sangatlah luas...

Musuh-musuh Allah ﷻ mengetahui apa visi perjuangan kaum mukminin dan apa tujuan jihad mereka. Orang-orang kafir juga telah memahami bahwa Syari'at yang ditegakkan kaum muslimin bagaikan "penjajahan" hawa nafsu. Oleh karena itu mereka berupaya dengan sekuat tenaga untuk membatasi sekuat tenaga keadaan kaum muslimin dan mengawasi seluruh gerak-gerik mereka.

Sehingga, ketika Daulah Islam kembali tegak di zaman ini, maka musuh-musuh Allah (orang-orang kafir dan munafik) berusaha keras untuk menghalangi siapa saja yang hendak hijrah ke wilayah Daulah Islam. Maka bangkitlah orang-orang kafir, munafik, zindik dan ulama bayaran untuk saling bahu-membahu membuat tipu daya yang licik. Dengan kata-kata indah, namun membinasakan. Agar Daulah Islam yang mengangkat panji Allah ﷻ dan menegakkan hukum-Nya dibenci oleh semua orang, bahkan oleh mereka yang mengakui dirinya sendiri sebagai seorang muslim sekalipun.

Dua kubu tentara yang saling berlawanan

Ketika benang yang hitam nampak diantara sekumpulan benang yang putih dan ketika lalat itu pergi meninggalkan lebah yang dipenuhi oleh madu. Maka demikianlah keadaan orang-orang yang berhati kotor pergi dan memilih hinggap dalam kubangan lumpur nanah dan hawa nafsu.

Barisan-barisan yang memiliki misi saling bertentangan akan menjauh dan memisahkan diri. Mereka akan bergabung kepada kelompok yang memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita. Mereka laksana burung dan kawanan hewan gembala, yang tidak mungkin akan berinteraksi kecuali kepada sesama jenisnya.

Setiap kelompok memiliki tentara dan penolong untuk mengisi sela-sela barisan mereka. Mereka himpun berbagai jenis kekuatan untuk membela keyakinan dan ideologi mereka dan untuk mempersiapkan tentara yang siap terjun dalam pertempuran yang digelar di berbagai medan.

Setiap anggota akan saling menopang anggota yang lain. Setiap tentara diantara mereka saling tolong-menolong satu dengan yang lainnya. Dengan begitu, mereka dapat melanggengkan keyakinan mereka dan memiliki daya untuk melawan dan melenyapkan singgasana lawannya. Pertempuran dan permusuhan abadi ini akan terus berlangsung hingga hari kiamat, atau hingga Allah ﷻ memutuskan urusan-Nya bagi hamba-hamba-Nya.

Bagi kubu keimanan, tidak ada pilihan yang lain bagi mereka kecuali akan menjadi tentara dan penolong-Nya yang siap bertempur di jalan-Nya, untuk meninggikan Kalimat-Nya dan membela orang-orang yang lemah dari kaum mukminin yang menghendaki hidup di bawah Syari'at Islam. Sedangkan kubu kekafiran, mereka pun siap berperang untuk membela para pemimpin thagut mereka yang kafir, yaitu syaithan dari jenis manusia dan jin. Serta, dalam rangka untuk mempertahankan ideologi mereka yang rapuh dan kotor.

Dan firman Allah ﷻ :

"Orang-orang mukmin berperang di jalan Allah dan orang-orang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaithan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaithan itu adalah lemah." [QS. An-Nisaa': 76]

Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ berkata, tentang firman Allah ﷻ diatas, "*Orang-orang mukmin berperang di jalan Allah dan orang-orang kafir berperang di jalan thaghut...*' Maknanya, orang-orang mukmin itu berperang dalam rangka ta'at kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Sedangkan orang-orang kafir berperang dalam rangka ta'at kepada Syaithan. Kemudian Allah ﷻ mendorong kaum mukminin untuk memerangi musuh-Nya dengan firman-Nya, '*... Sebab itu perangilah kawan-kawan syaithan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaithan itu adalah lemah*'." Selesai.



Peran sebagai Ansharullah berada diatas pundak orang-orang yang mulia

Dunia – telah dipenuhi oleh umat manusia dari berbagai jenis dan suku-sukunya. Mereka nampak berbeda dan berlainan dalam berbagai sisi, namun pada hakikatnya mereka hanyalah terdiri dari dua golongan. Yaitu golongan keimanan yang tidak ada kemunafikan di dalamnya dan golongan kekafiran yang tidak ada iman di dalamnya. Kedua golongan itu adalah golongan yang saling berseteru dan berlawanan hingga hari kiamat.

Orang-orang yang berada di dalam kubu keimanan akan merasa tentram dengan persaudaraan yang dibangun diatas iman dan keta'atan kepada Allah ﷻ, meskipun mereka adalah orang-orang yang berbeda dari segi keturunan, ras dan sukunya. Melalui ikatan iman ini, mereka diikat oleh tali persaudaraan yang sangat dekat, kuat dan akrab, meskipun mereka dijauhkan oleh timur dan barat.

Orang-orang mukmin yang ada di sebelah barat akan menjerit dan menangis, ketika saudara-saudaranya yang di belahan timur disakiti, demikian pula sebaliknya. Mereka bagaikan satu tubuh yang tak dapat dipisahkan.

Namun, lama-kelamaan ikatan itu kini kian memudar. Padahal tali persaudaraan yang kokoh diatas ikatan iman adalah sebaik-baik ikatan yang paling menguntungkan di dunia dan akhirat.

Ketahuilah, bahwa ikatan persaudaraan iman yang dijalin umat Islam adalah ikatan yang menjadi tujuan bagi musuh-musuh Allah ﷻ untuk diuraikan, sebab itu mereka tidak henti-hentinya membuat makar dan tipu daya. Mereka juga menyadari, bahwa penjajahan terhadap kaum muslimin tidak akan terjadi sebelum simpul-simpul iman itu dapat diuraikan.

Oleh sebab itu, batas-batas Sykes Picot pun dibentuk dan dikuatkan dalam perjanjian antara Inggris dan Perancis. Disusul di belahan bumi yang lain, lagu-lagu nasionalisme dan yel-yel kemerdekaan didengung-dengungkan dan dilantangkan, serta dijadikan lagu wajib bagi setiap orang.

Lenyaplah keutuhan ikatan iman yang dahulu disimpul erat, dan terurailah satu demi satu sehingga membuatnya menjadi rapuh.

Ketika penjajahan terjadi di salah satu negeri kaum muslimin, maka tidak bangkit kaum muslimin untuk membela saudara mereka kecuali hanya sedikit. Hingga, agama mereka pun dilepaskan secara perlahan-lahan dari kalbu mereka tanpa mereka sadari. Mereka lepaskan ikatan iman dan mereka tidak menyadari sejak kapan benih-benih iman itu keluar dari qalbunya. Karena, mereka kini telah terperdaya oleh ungkapan-ungkapan indah untuk meninggalkan hakikat iman dan Islam.

Dalam keadaan yang sudah seperti ini, lalu ada orang-orang yang jujur yang menghendaki kembalinya kejayaan Khilafah Islam atau Daulah Islam, maka tidak ada

yang mau menyambut seruan itu dan bangkit untuk membelanya. Karena, mereka telah tenggelam dalam kubangan syahwat nasionalisme dan fanatisme kejahiliahan. Melupakan ikatan iman dan Islam yang seharusnya mereka pertahankan dalam bangunan Khilafah.[2]

Pertempuran pun tak bisa dielakkan, karena kemuliaan Islam dan ikatannya yang erat tidak dapat dikembalikan dengan mudah, setelah belenggu-belenggu tipu daya menjerat leher-leher mereka dengan kuat.

Terlebih dahulu mereka harus menhancurkan barisan-barisan kekufuran dan bala tentaranya yang memanggul senjata yang akan menggilas siapa saja yang berani menantang ideologi kekufuran, demokrasi, komunisme, kapitalisme, materialisme, sekularisme dan idelogi-ideologi bathil lainnya.

Oleh karena itu, tidak dapat dinafikan, untuk menghadapi pertempuran yang disyari'at oleh Allah ﷻ ini, orang-orang beriman sudah sepatutnya memiliki kekuatan dan personel yang memadai. Personel yang terjun langsung di berbagai medan laga, atau personel yang menjadi penopang pertempuran mereka pada bidang lain. Mereka harus bekerjasama dan bersinergi, saling melengkapi untuk bekerja dalam rangka mengembalikan kejayaan agama Allah ﷻ dan Syari'at-Nya.

Berdasarkan firman Allah ﷻ :

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambatkan untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." [QS. Al-Anfal: 60]

Sungguh sangat agung motivasi Allah ﷻ yang tertuang dalam ayat ini. Yang menjadi penyemangat dan membuat hati orang-orang mukmin bangkit, bersegera terjun di berbagai pertempuran untuk membela kemulian agama-Nya.

Dalam firman Allah ﷻ diatas tersirat makna, bahwa walaupun kaum muslimin dalam keadaan kuat dan mayoritas, umat Islam harus melakukan persiapan untuk berperang dengan berbagai persiapan dan kekuatan apa saja yang mereka sanggupi. Jika dalam keadaan demikian telah menjadi wajib, lantas bagaimana halnya jika umat Islam dalam keadaan lemah seperti sekarang ini dan tidak mengenal bagaimana menggunakan senjata mereka?

Tentu hal ini akan menjadi sangat wajib perintahnya bagi setiap muslim.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله berkata tentang I'dad (persiapan) untuk berperang, bahwa "Kewajiban yang tidak sempurna kecuali dengan adanya sarana, maka sarana itu menjadi wajib." [Majmu' Fatawa, 28/259]

Oleh karena itu, I'dad untuk mempersiapkan semua sarana kekuatan agar setiap muslim dapat terjun ke kancah pertempuran adalah sesuatu yang wajib pula hukumnya. Siapa saja yang meninggalkan kewajiban ini maka dia telah melakukan maksiat kepada Allah ﷻ .

Di sisi lain, orang-orang kafir senantiasa mencari saat-saat lengah dan lemah bagi kaum muslimin, sehingga jika hal itu terjadi maka mereka bisa dikalahkan dengan sekali pukulan.

Sebagaimana firman Allah ﷻ :

"Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus." [QS. An-Nisaa': 102]

Setelah memahami betapa pentingnya I'dad dan memiliki senjata bagi kaum muslimin, sudah sepatutnya mereka tidak buta terhadap dunia pertempuran dan tipu daya. Agar mereka menjadi generasi yang cerdik dan tidak mudah termakan oleh umpan musuh.

Bukankah hari ini kita telah menyaksikan fakta bagaimana umat Islam dilucuti persenjataannya, sehingga mereka lengah terhadap keadaan diri mereka sendiri?

Ketika mereka sedang khusyu' shalat berjama'ah dan diri mereka lalai dari makar orang-orang kafir, akhirnya mereka dapat dikalahkan dan dibinasakan dengan sakali pukulan. Saudara-saudara mereka terbunuh secara sadis dan sporadis oleh serangan kaum kafir yang selalu mengintai keadaan kaum muslimin. Sebagaimana itu telah terjadi dalam peristiwa Idul Fithri berdarah di Poso dan Ambon beberapa tahun silam.

Bukankah Allah ﷻ telah memperingatkan hal itu kepada kita melalui firman-Nya:

"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir memikirkan tipu daya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu..." [QS. Al-Anfal: 30]

Tidak bergantung pada takdir

Penolong bagi orang-orang beriman adalah Allah ﷻ , namun

2 Silahkan merujuk pada edisi majalah sebelumnya.



bukan berarti mereka hanya mengantungkan nasib darah dan harta mereka yang terancam bahaya hanya dengan sikap pasrah kepada takdir Allah ﷻ.

Akan tetapi, mereka harus melakukan persiapan secara mandiri dan menempuh sebab-sebab takdir yang menjadi sarana datangnya pertolongan Allah ﷻ. Yaitu dengan I'dad untuk siap terjun dalam medan pertempuran. Setelah ikhtiar dan tawakkal, maka pertolongan dari Allah ﷻ pun adalah suatu keniscayaan.

Namun, jika mereka hanya pasrah kepada takdir buruk yang siap menimpa mereka dari arah mana saja, niscaya mereka akan diliputi kehinaan dan kekalahan yang berkepanjangan. Sebagaimana yang menimpa saudara-sadara kita di Uighur, Bosnia, Poso, Iraq, Syam dan berbagai belahan bumi lainnya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Jika kalian mulai (suka) berjual beli dengan 'inah, kalian mengikuti ekor-ekor sapi dan kalian ridha dengan cocok tanam, serta kalian tinggalkan jihad, Allah akan timpakan kehinaan atas kalian, Dia tidak akan mencabutnya dari kalian sampai kalian kembali kepada agama kalian (kembali berjihad)." [HR. Abu Dawud][3]

Kesadaran musuh-musuh Allah ﷻ tentang I'dad bagi kaum muslimin

Orang-orang kafir sangat memahami dengan baik pentingnya I'dad bagi jiwa kaum muslimin, karena hal itu menjadi faktor bangkitnya moral mereka untuk berperang. Oleh karena itu, orang-orang kafir akan memantau siapa saja yang melakukan perintah Allah ﷻ ini atau siapa saja yang berupaya untuk menempuh sarananya. Mereka tidak akan segan-segan untuk memenjarakan orang-orang yang menghimpun kaum muslimin yang melaksanakan I'dad dalam rangka berjihad di jalan Allah ﷻ.

Sadarilah, bahwa Allah ﷻ telah menjadikan I'dad sebagai salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam. Karena Allah lebih mengetahui keadaan mereka yang umumnya dalam keadaan lemah. Dia juga lebih mengetahui apa yang lebih dihajatkan oleh umat Islam untuk keselamatan agama mereka, dengan perintah I'dad ini.

Sebab, umat-umat terdahulu telah menjadi saksi sengitnya medan pertempuran yang harus dijalani oleh mereka. Pertempuran antara kubu iman dan kubu kekufuran tidak mungkin dapat dihindari, karena ini merupakan Sunnatullah yang pasti terjadi. Pertempuran adalah jalan yang harus dilalui oleh umat Islam. Sebagaimana yang sudah di ketahui dalam hadits Nubuwat Akhir Zaman, bahwa hari kiamat tidak akan tegak sebelum terjadinya pertempuran besar dan Malhamah Kubra.

Oleh karena itu, sudah pasti pertempuran itu tidak terjadi begitu saja tanpa didahului oleh pertempuran-pertempuran pada level sebelumnya. Bagi orang-orang mukmin yang mengimani akan datangnya peristiwa tersebut, sudah pasti akan mempersiapkan bekal secara baik dan benar. Sebelum mereka menjadi orang yang binasa atau menjadi orang yang kalah.

Sadarilah sekali lagi, bahwa tidak ada cara untuk menghindari medan-medan laga itu, kecuali jika mereka bersedia untuk menjalani kehidupan dalam keadaan hina, dalam keadaan kemuliaan agama mereka direndahkan, kehormatan mereka dirampas, darah-darah mereka dipermainkan dan harga diri mereka diperjual-belikan.

Dunia telah menjadi saksi pertempuran yang tiada habisnya antara kubu keimanan dan kubu kekafiran sejak ribuan tahun yang lalu. Tidak ada fase "pause" bagi umat Islam untuk menghindar dari medan pertempuran.

Karena orang-orang yang kafir kepada Allah ﷻ tidak akan berhenti untuk membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah kaum muslimin. Sekiranya saja Allah tidak memberikan pertolongan kepada kaum mukminin yang jumlahnya sedikit dan lemah itu, niscaya hancurlah dunia ini disebabkan keganasan yang dilakukan oleh orang-orang kafir.

Allah ﷻ berfirman:

"Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam." [QS. Al-Baqarah: 251]

Menjadi bagian dari para penolong Allah ﷻ

Pertempuran adalah Sunnatullah dan hal itu pasti terjadi di muka bumi ini, antara dua kubu besar: kubu keimanan dan kubu kekufuran. Jika umat Islam tidak bangkit untuk menjadi penolong-penolong Allah yang bertempur di medan pertempuran, niscaya Allah akan mendatangkan kaum yang lain yang mau menjadi penolong bagi agama-Nya.

Bagi orang-orang yang telah dilapangkan hatinya untuk terjun dalam ranah pertempuran, mereka menyadari bahwa medan pertempuran itu sangatlah luas. Mereka juga melihat medan-medan pertempuran sengit

3 HR. Abu Dawud, Bab: Larangan berbuat 'Inah, 10/285

terus berkobar pada berbagai bidang. Dan mereka juga menyadari bahwa medan pertempuran yang sengit itu tidak terbatas pada desingan peluru dan ledakan bom.

Karena ada bidang lain yang tidak kalah pentingnya untuk mendukung bidang pertempuran frontal.

Sebagaimana difahami, bahwa hakikat pertempuran di era modern sekarang ini sangat luas dan tidak terbatas pada satu bidang saja. Akan tetapi ada juga pada bidang yang lain, yaitu di bidang-bidang yang berada diluar front-front pertempuran frontal. Misalnya di bidang bayan untuk membantah syubhat dan fitnah yang dilemparkan oleh orang-orang munafik, forum-forum media, penyebaran berita, bidang rekrutmen, bidang logistik dan bidang yang lainnya yang dapat mengokohkan jihad, serta membuatnya terus berkesinambungan.

Seluruh bidang yang berada dalam lingkup jihad ini adalah sangat penting, karena mereka adalah penopang bagi ibadah jihad ini, meskipun mereka tidak berada di medan pertempuran frontal. Oleh karena itu, siapa saja yang terlibat dalam tugas-tugas mulia ini, maka mereka adalah Ansharullah atau para penolong agama Allah ﷻ.

Jika hal ini telah disadari dengan baik, sungguh berapa banyak personel, waktu dan tenaga yang dibutuhkan oleh mujahidin dalam menghalau serangan musuh-musuh Allah di berbagai medan?

Tak terhitung jumlahnya…!

Bahkan, setelah kita mengetahui hal ini dengan baik, maka orang-orang mukmin yang mengharap dirinya menjadi bagian dari Ansharullah, tentunya tidak bisa terlelap tidur, sebelum ia memastikan dengan baik dimanakah ia akan mengambil peran dan dimana ia akan mengisi bidang-bidang yang masih lengang.

Setelah itu, mereka juga tidak mungkin bisa bernafas lega dan hidup dengan santai, ketika mengetahui tugas-tugas yang ada di hadapan matanya ternyata sangat banyak dan bertumpuk-tumpuk. Seluruh tugas-tugas mulia ini sedang menanti orang-orang yang jujur untuk mengisi kekosongannya.

Ketika ia melirik ke kanan dan ke kirinya, dia melihat kebanyakan orang tidak perduli dengan amanah pertempuran modern saat ini dan mereka tetap hidup dalam keadaan tenang dan nyaman. Mungkin, hal ini akan membuat hatimu tergiur. Akhy, ingatlah bahwa tidak seharusnya engkau sebagai orang yang memiliki jiwa mulia dan mengharapkan Jannah-Nya akan terpikat dalam kelalaian itu. Sadarilah, bahwa Jannah Allah ﷻ sangatlah mahal, tidak dimasuki kecuali oleh orang-orang menebusnya dengan harta, jiwa, kepayahan dan berbagai pengorbanan.

Apakah engkau akan menyangka masuh Jannah, sedangkan belum datang cobaan yang berat seperti yang dialami oleh kaum sebelum kalian?

Jannah adalah tempat yang mulia dan yang paling dekat dengan-Nya di akhirat, yang hanya diperuntukkan bagi mereka yang mau berkorban dan berjuang di jalan-Nya. Ingatlah dengan untaian kata Ibnul Jauzi رحمه الله, "Lakukanlah kebaikan, walau engkau menganggapnya sepele. Karena sesungguhnya engkau tidak tau kebaikan mana yang akan memasukkanmu ke dalam Jannah."

Dalam sejumlah tempat di Al-Qur'an, Allah ﷻ memerintahkan kaum mukminin agar mereka mau menjadi bagian dari Ansharullah dan menjadi tentara-tentara Allah. Mereka harus fahami dengan baik, bahwa jika mereka meninggalkan tanggung jawab ini, niscaya mereka akan mendapatkan murka dari Allah ﷻ dan Dia akan menganti mereka dengan kaum yang lebih baik dan kaum yang lebih mementingkan Allah ﷻ.

Sebagaimana yang tertuang dalam firman-Nya:

"Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." [QS. At-Taubah: 39]

Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Ibnu 'Abbas berkata, Rasulullah mengajak suatu kaum untuk berjihad, akan tetapi mereka merasa keberatan, maka Allah tidak menurunkan hujan kepada mereka dan itu adalah siksaan bagi mereka. '*Dan digantinya dengan kaum yang lain…*' Yakni, (kaum yang didatangkan oleh Allah) untuk membela Nabi-Nya dan meninggikan agama-Nya."

Sebagaimana Dia telah mewajibkan kepada hamba-Nya untuk berpuasa dan shalat 5 waktu, Dia juga telah mewajibkan bagi seorang mukmin untuk terjun dalam pertempuran melawan orang-orang kafir yang menolak tegaknya hukum Syari'at-Nya. Perintah jihad ini akan terus berlaku hingga hari kiamat, sejak diutusnya Nabi Musa عليه السلام.

Apakah engkau menyangka akan masuk Jannah Allah ﷻ sedangkan engkau tidak memiliki peran dan pertempuran di zaman ini?

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar." [QS. Ali Imran: 142]



Front–front yang senantiasa terbuka bagi setiap Ansharullah yang memiliki multi–talent

Ada – banyak tugas dan peran yang diemban oleh Ansharullah pada setiap waktu dan zaman. Diantaranya adalah menjadi mujahid yang pemberani untuk terjun dalam pertempuran frontal, tim pendukung, mata-mata, utusan dan penunjuk jalan.

Disamping itu, diperlukan juga unsur-unsur yang lain yang berguna untuk mengangkat moral tempur setiap mujahid dan orang-orang yang ada di belakang mereka. Misalnya motivator, orator yang fasih, guru yang 'alim dan 'abid.

Kemudian lebih dari itu, juga diperlukan tim yang berperan untuk menjaga kelangsungan jihad dan basis pertahanan kaum muslimin. Misalnya pelatih, tenaga medis, pembawa logistic, pembuat panah, pedang dan persenjataan, pemikir yang kritis untuk mematahkan tipu daya musuh, mematahkan syubhat, penyebar informasi kemenangan mujahidin dan lain sebagainya yang semuanya terlibat dalam keutuhan jihad.

Kemudian tidak ketinggalan lagi peran penting orang-orang yang ada di belakang mereka yang tidak dilihat oleh banyak orang, namun pengaruhnya sangat besar dan bahkan sangat efektif. Yaitu orang-orang lemah yang senantiasa berdo'a untuk kemenangan mujahidin dan berdo'a untuk kehancuran bagi musuh-musuh Allah ﷻ.

Sebagaimana dalam hadits dari Mus'ab bin Sa'ad, ia berkata bahwa Sa'ad menganggap dirinya memiliki kelebihan dibanding orang lain. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Tidaklah kalian ditolong dan diberi rezeki melainkan karena adanya orang-orang yang lemah diantara kalian." [Shahih Bukhari][4]

Syaikh Abu Hamzah Al-Muhajir berkata, "Dan sesungguhnya Allah ﷻ menolong suatu kaum dengan sebab orang paling lemah diantara mereka."[5]

Oleh karena itu, setiap orang yang mengakui dirinya sebagai muslim, tidak ada udzur sedikitpun bagi dirinya untuk tidak menolong Islam dan tidak menjadi Ansharullah. Sebab, setiap orang pasti–tidak mungkin tidak–memiliki kemampuan apa saja pada diri mereka untuk memberikan pertolongan dengan cara apapun, selama mereka bersungguh-sungguh untuk menempuhnya.

Na'am, dengan bersungguh-sungguh untuk menempuhnya dan mereka harus menggali setiap potensi yang ada pada dirinya. Sudah sepatutnya mereka mengasah skill mereka agar bisa memberikan dukungan dan pertolongan untuk kemenangan Daulah Islam. Mereka tentu memiliki keutamaan pada bidang-bidang tertentu, atau skill yang multi-talent, yang jika dialokasikan untuk menolong Daulah Islam tentu akan lebih bermanfaat dan berbarokah di dunia dan akhirat.

---

4 Shahih Bukhari, Kitab: Jihad dan Penjelajahan, Bab: Orang-orang yang meminta pertolonagn dengan orang-orang yang lemah dan shalih dalam peperangan.

5 Dalam risalah beliau رحمه الله, "Tigapuluh wasiat bagi para amir dan bala tentara Daulah Islam."

Jika mereka tidak memiliki skill apa-apa atau mereka adalah orang yang lemah, maka mereka jangan berputus asa dan hanya berdiam diri di rumah tanpa berbuat apa-apa. Karena, mereka masih memiliki senjata terakhir yang sangat hebat dan memiliki tingkat keakuratan yang sangat tinggi–berkat idzin Allah dari karunia-Nya yang agung–.

Senjata apakah itu?

Do'a.

Na'am, cukuplah Allah ﷻ yang akan menjadi saksi atas kesungguhan mereka pada setiap do'a yang terus mereka lantunkan di sepertiga malam terakhir. Dengan air mata keikhlasan, kesungguhan dan harapan yang digantungkan kepada Allah ﷻ agar Dia berkenan untuk memberikan kemenangan bagi tentara-tentara Daulah Islam dalam setiap pertempuran. Agar Dia berkenan untuk melindungi Daulah Islam dari makar dan tipu daya orang-orang kafir, munafik, ulama suu' dan orang-orang zindiq. Agar Dia berkenan untuk menjadikan Daulah Islam ini sebagai Daulah Rasyidah yang berjalan diatas Manhaj Kenabian yang akan disambut oleh Imam Mahdi, hingga panjinya diserahkan kepada Isa bin Maryam عليه السلام

Dan juga agar Dia berkenan untuk memberikan pertolongan kepada para mujahid yang bertempur di front terdepan, yang bersiap siaga di berbagai medan, yang berda'wah, yang merekrut dan yang berada dalam tawanan musuh.

Selain itu, berdo'alah engkau agar dikumpulkan oleh Allah ﷻ bersama dengan orang-orang shalih dan mujahidin, baik di dunia dan di akhirat. Berdo'alah, karena Allah adalah sangat malu kepada hamba-Nya, jika Dia tidak mengabulkan do'a orang-orang yang senantiasa berdo'a kepada-Nya.

Berdo'alah baik setelah selesai shalat, ditengah-tengah kesibukan bekerja, dalam sedih dan senang. Ingatlah bahwa mujahidin dari waktu ke waktu terus meregang nyawa dan terjun dalam pertempuran untuk menjemput datangnya maut. Jangan sampai kesibukanmu di dunia membuat engkau lalai untuk mendo'akan saudara-saudaramu.

Perbanyaklah infaq dan shadaqah, serta jauhilah maksiat dengan sungguh-sungguh agar do'amu senantiasa diijabahi oleh Allah ﷻ. Bersegeralah untuk memberikan pertolongan dengan sarana apapun, meskipun engkau menganggapnya remeh.

Allah ﷻ yang akan menjadikan timbangan amalmu menjadi besar dan berlipat-lipat disisi-Nya.

Peran setiap mujahid dan para penolongnya harus berada dalam bingkai yang satu dan terjalin secara sistematis, namun juga tetap erat. Oleh karenanya, orang-orang yang menyatakan dirinya sebagai Anshar Daulah islam, harus ta'at kepada Khalifahnya dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan keutuhan Daulah Islam. Semua hal ini adalah disyari'atkan oleh Islam dan merupakan wasiat utama Nabi ﷺ kepada umatnya.

Patut untuk diketahui, bahwa dengan aktifnya setiap orang untuk menolong Daulah Islam hari ini, niscaya hal itu akan memberikan motivasi kepada ikhwan yang lainnya dan dapat memompa ghirah mereka untuk menolong Islam hari ini.

Agar orang yang duduk menjadi bangkit, orang yang lemah menjadi kuat dan bersemangat, orang yang gagah berani tidak ingin didahului oleh shahabatnya dalam ranah pertempuran untuk menolong Islam. Mereka bergerak sendiri-sendiri, maupun berkelompok dan mereka saling berlomba-lomba untuk membela darah saudaranya yang ditumpahkan oleh musuh-musuh Islam.

Ketika kabar kemenangan mujahidin menyeruak di tengah-tengah penduduk kaum muslimin, mereka akan bertakbir dan bertahlil, mengagungkan Allah dan bersyukur kepada-Nya seraya bersujud, maka hati mereka semakin menggelora.

Mungkir akan terfikir oleh mereka, bilakah tiba saatnya mereka akan menjadi bagian dari rombongan cahaya. Menjadi mujahidin di Daulah Islam atau menjadi syuhada di barisan tentara Daulah Islam, dalam rangka membela Dienullah dan meninggikan Syari'at-Nya. Sungguh betapa indahnya kehidupan seperti itu.

Tetap bersemangat menjadi Ansharullah meskipun terhalangi untuk melakukan hijrah

Peran bagi kaum muslimin di bidang jihad sangatlah penting dan peran yang dapat mereka ambil sangat beragam jenisnya. Ketika Allah ﷻ telah menghalangi dirimu untuk melakukan hijrah, atau belum membukakan bagimu sarana untuk melakukannya. Mungkin ada hikmah yang besar dibalik itu, yang lebih baik bagi dirimu, agamamu, dunia dan akhiratmu.

Pertama-tama jika hal itu telah terjadi pada dirimu, maka husnuzhan-lah kepada Allah ﷻ. Berprasangka baiklah kepada-Nya, berharaplah pahala darinya dalam sifat sabar dan qana'ah pada setiap takdirnya. Itulah keputusan dari-Nya untukmu, meskipun memang terasa pahit bagimu. Allah ﷻ lebih mengetahui dan engkau tidak lebih mengetahui apa yang terbaik bagimu daripada Allah ﷻ.

Jika memang masih memungkinkan, engkau dapat mengulangi upaya itu untuk yang kedua kalinya, ketiga kalinya, keempat kalinya atau yang keseribu kalinya!

Dan yang lebih penting adalah, mungkin itulah yang terbaik bagi pahala kebajikanmu, terkhusus keikhlasan pada setiap amal jihadmu.

Bukankah engkau telah menyadari, bahwa jihad adalah ibadah yang mempertaruhkan nyawa dan hanya dapat dilakukan satu kali dalam seumur hidup. Oleh kerena itu, jangan sampai ibadah yang satu-satunya ini tumbuh di ladang hawa nafsu, atau perasaan ingin dilihat banyak orang atau dipuji oleh shahabat-shahabat lainnya sebagai pemberani, berjiwa besar, rela berkorban atau pujian-pujian lainnya yang dapat menghancurkan timbangan amal kebaikan.

Ingatlah, bahwa orang-orang yang berhijrah dan berjihad adalah orang-orang pilihan Allah ﷻ yang telah Dia uji sebelumnya dan yang Dia lebih mengetahui kebersihan di dalam jiwanya.

Kemungkinan yang lainnya adalah, boleh jadi Allah ﷻ telah membebankan kepada dirimu amanah yang lain, yang yang lebih mulia dan sebenarnya engkau telah mengetahuinya dengan baik, namun berat hatimu untuk melakukannya.

Atau kemungkinan yang terakhir adalah, bahwa pintu hijrah yang tertutup adalah sarana ujian dari Allah—ujian yang mulia bagi setiap mujahid—untuk mendorong mereka mengibarkan panji jihad di mana saja mereka berpijak.

Seorang mujahid tidak akan putus asa dengan tertutupnya satu pintu. Karena masih ada pintu-pintu yang lain yang telah Allah bukakan bagi mereka, selama mereka mau merenungkannya.

Oleh karena itu, ketika engkau terhalangi oleh satu pintu jihad, maka masih ada pintu-pintu jihad dan pertempuran yang lain yang terbuka lebar di hadapanmu, dimana saja dan kapan saja.

Atau jika memang jadwal keberangkatanmu masih jauh, tentu itu bukan menjadi alasan yang dibenarkan untukmu agar hanya duduk diam.

Mujahidin di medan tempur menunggu peranmu ya akhy…

Mereka sangat berharap engkau bergabung dalam kafilah mereka dengan cara apapun dan dalam ranah apapun. Mereka sangat mengetahui, sangat memahami dan sangat merasakan betapa nikmatnya terjun dalam kancah jihad, mengorbankan jiwa dan harta. Mereka mengetahui itu dengan baik, oleh karena itu mereka terus mengajakmu untuk bangkit membersamai mereka. Mereka sangat senang dengan peran apa saja yang kamu ambil untuk menolong mereka dan menolong Islam.

Mereka juga menyadari beratnya ujian dunia atau tantangan yang berjajar-berbaris di hadapanmu, namun itulah ujian dalam jihad. Jangan sampai engkau lalai disebabkan oleh kesibukanmu.

Jangan sampai, kesempatan-kesempatan dan peluang-peluang emas berlalu di hadapanmu, kemudian akan digunakan oleh orang lain yang akan menjadi pengganti bagimu di sisi Allah ﷻ, yang akan mengambil peranmu, sedangkan engkau akan ditinggalkan oleh-Nya.

Kita berlindung kepada Allah ﷻ dari hal tersebut.

Orang mukmin adalah orang yang cerdas, dia akan terus berusaha untuk menjadi bagian dari Ansharullah dan dia sangat ingin agar Allah ﷻ menggunakan dirinya sebagai sarana menangnya Islam. Orang mukmin yang jujur itu akan terus berfikir, bagaimana caranya untuk bisa melakukan hal-hal yang dapat menolong Dien-Nya dan agar dirinya tidak digantikan dengan kaum yang lain selain dirinya. Agar ia selamat dari siksaan-Nya karena telah meninggalkan perintah jihad.

Aduhai, alangkah meruginya orang yang tidak ingin menjadi penolong-penolong Allah ﷻ dan rela dirinya digantikan dengan kaum yang lain yang lebih cinta kepada Allah dan agama-Nya.

Akhy, sukakah engkau digantikan dengan kaum yang lain dan Allah ﷻ memalingkan wajah-Nya darimu kepada kaum yang lain yang lebih dicintai-Nya?

Sukakah engkau apabila jatah Jannah yang akan diperuntukkan bagi orang beriman, bagi dirimu—insya Allah—jika engkau mau menolong agama Allah ﷻ, diberikan kepada orang lain yang mau berkorban untuk Allah ﷻ?

Lihatlah rombongan-rombongan cahaya itu datang dan pergi, silih berganti menyambut estafet kemuliaan jihad ini dari waktu ke waktu dan dari hari ke hari!

Apakah engkau akan biarkan bola matamu mengering, sedangkan engkau bukan dari bagian dari mereka?

Kejarlah mereka, jangan sampai engkau menunggu limit waktu hidup di dunia habis begitu saja.

Dengarkanlah wasiat Syaikh Abu Mush'ab Az-Zarqawy رحمه الله, orang yang menjadi perintis utama proyek Daulah Islam, beliau berkata, "Kepada setiap umat Islam, sadarilah… Ujian adalah sejarah dan kisah panjang yang terus terjadi

sejak diturunkannya kalimat, *'Laa ilaaha illallah'* ke muka bumi. Para Nabi dan orang-orang Shidiq silih berganti untuk tampil dan memikul beban ujian ini. Pun demikian dengan para pemimpin yang teguh setia memegang Tauhid.

Oleh karena itu, siapa yang konsisten dengan kalimat, *'Laa ilaaha illallah'*, ingin membela dan menegakkannya, maka suka atau tidak suka dia harus menebus status mulia ini dengan kesediaan untuk memikul beban-beban berat berupa kepayahan, keletihan, bala' dan ujian.

Sekarang lihatlah... dimana posisimu pada jalan ini?" Selesai.

Allah ﷻ berfirman:

"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi, maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata." [QS. Al-Hajj: 11]

Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Al-Bukhari berkata dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, *'Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi...'* Yaitu seorang laki-laki menuju Madinah, jika isterinya melahirkan seorang anak laki-laki dan kudanya pun berkembang biak, maka ia berkata, 'Ini adalah agama yang bagus.' Jika isterinya tidak melahirkan, serta kudanya tidak berkembang biak, maka ia berkata, 'Ini adalah agama yang buruk. Mujahid berkata tentang firman-Nya, *'Berbaliklah ia kebelakang...'* yaitu kembali kepada kekafiran."

Peran Ansharullah di era Nabi-nabi terdahulu

Al-Qur'an telah menerangkan kepada umat Islam, bahwa barisan-barisan Ansharullah di era Nabi-nabi terdahulu senantiasa ada dan silih berganti. Selalu ada orang-orang mulia yang menjadi golongan ini dan mereka tetap teguh diatasnya, tanpa merubah janjinya kepada Allah ﷻ.

Peran mereka bermacam-macam, sesuai dengan keadaan *waqi'* dan perintah Allah ﷻ yang disyari'atkan kepada mereka.

Pada era Nabi Nuh عليه السلام, tentara-tentara Allah dan Anshar-Nya mengambil peran untuk membuat bahtera dalam rangka menyelamatkan Dien mereka dari makar musuh-musuh-Nya. Hal itu tidak terjadi kecuali setelah melalui ujian kesabaran yang sangat panjang. Berjuang dalam keletihan dan dibawah tekanan musuh-musuh-Nya. Bersabar dan tetap teguh dalam memegang bara Tauhid dalam keadaan sedikitnya jumlah, kekurangan harta, kepayahan dan semua itu berjalan dalam jangka waktu yang teramat panjang, hingga ratusan tahun.

Allah ﷻ berfirman:

"Hingga apabila perintah Kami datang dan tanur telah memancarkan air, Kami berfirman, 'Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina) dan keluargamu..." (QS. Hud: 40)

Pada era Nabi Ibrahim عليه السلام, para penolong Allah mengambil peran dalam "perang dingin" dengan mengumumkan statemen kemarahan, kebencian dan permusuhan terhadap thagut, berhala-berhala mereka dan seluruh pemeluknya yang menolak masuk Islam dan memusuhi Islam.

Allah ﷻ berfirman:

"Sesungguhnya kami berlepas diri kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja." [QS. Al-Mumtahanah: 4]

Pada era Nabi Musa عليه السلام, tentara-tentara Allah mulai dituntut untuk terjun dalam pertempuran frontal. Tidak ada pilihan yang lain bagi mereka untuk menghindar dari perintah itu. Tidak ada alasan bagi mereka, meskipun jumlah dan keadaan mereka jauh lebih sedikit dan lebih lemah dibandingkan dengan musuh yang akan mereka hadapi.

Sejak perintah perang ini diwajibkan bagi orang-orang mukmin di masa Nabi Musa عليه السلام, maka kemudian hal itu menjadi ujian yang dibenci oleh kebanyakan jiwa dan banyak orang yang gagal dari ujian tersebut. Padahal, Allah ﷻ telah memberikan janji-janji kemenangan bagi mereka yang mau terjun ke medan pertempuran dengan ikhlas dan hanya mengharap Wajah-Nya.

"Mereka berkata, 'Wahai Musa, kami sekali-sekali tidak akan memasukinya (untuk berperang) selama-lamanya, selagi mereka (musuh) ada didalamnya, karena itu pergilah saja kamu bersama Rabbmu dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja" [QS. Al-Maidah: 24]

Ibnu Katsir berkata tentang ayat ini, bahwa, "Yang demikian itu merupakan bentuk penolakan mereka untuk berjihad, sekaligus sebagai bentuk penentangan terhadap Rasul mereka dan mereka enggan untuk memerangi musuh." Selesai.

Sejak era Nabi Musa عليه السلام, pertempuran demi pertempuran terus digelar dan dipimpin oleh para Nabi yang ditemani oleh para pengikutnya yang shalih. Tidak terjun membersamai para Nabi itu,



melainkan mereka adalah orang-orang yang telah membuktikan kejujuran atas pengakuan imannya.

Merekalah adalah orang-orang yang menginginkan kematian di jalan Allah dan menjadikan hal itu senantiasa berada di diantara kedua pelopak matanya.

Agungnya iman dan kesabaran mereka dalam menghadapi ujian jihad ini, karenanya orang seperti mereka disebut sebagai orang-orang yang Rabani, yang mana umat ini juga diperintahkan untuk menjadi seperti mereka. Mereka tidak merasa lemah dan lesu dengan berbagai cobaan yang mereka hadapi dalam melaksanakan jihad.

"Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya." [QS. Ali Imran: 79]

Adapun pada era Nabi Isa as, tipu daya orang-orang Yahudi dan kebencian mereka kepada Islam telah mencapai pada puncaknya. Berbagai upaya pembunuhan telah mereka nyalakan terhadap Nabiyullah Isa عليه السلام.

Berbagai kelompok dan kekuatan dihimpun, fatwa-fatwa bathil dikeluarkan dan tuduhan-tuduhan keji dilontarkan secara berulang-ulang. Dalam rangka untuk menghalalkan darah Nabi Isa عليه السلام dan para Ansharnya.

Oleh karena itu, untuk menghadapi makar jahat ini, Nabi Isa 'Isa عليه السلام pun menyeru kepada orang-orang beriman di masa beliau, dengan seruan, "Siapakah yang mau untuk menjadi Ansharullah, yaitu orang-orang yang mengikuti Nabi untuk berjalan menuju Jalan Allah ﷻ ?"

Sebagaimana firman Allah ﷻ :

"Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) dia berkata, 'Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?' Para Hawari (penolong) menjawab, 'Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang muslim." [QS. Ali-Imran: 52]

Ibnu Katsir berkata, "Allah ﷻ memberitahu mengenai sekelompok pembesar Bani Israil yang bermaksud menyerang Isa عليه السلام, berbuat jahat kepadanya dan menyalibnya. Ketika mereka telah bersekongkol terhadapnya, kemudian melaporkannya kepada raja yang pada saat itu berkuasa dan dia adalah seorang raja yang kafir, bahwasanya ada seorang yang menyesatkan rakyat, melarang mereka menaati sang raja (si thagut), merusak rakyat, memutuskan hubungan antara orangtua dengan anaknya dan lain-lainnya dari yang mereka tuduhkan dan lontarkan... Sehingga mereka berhasil memancing amarah sang raja. Kemudian raja itupun mengirim pasukan untuk mencari dan menangkap Isa عليه السلام untuk selanjutnya disalib dan disiksa." Selesai.

Inilah berbagai tipu daya dan makar musuh-musuh Allah ﷻ dari kalangan orang-orang munafik, zindiq, orang-orang kafir dan seluruh bala tentara mereka. Mereka langsungkan tuduhan keji dan fitnah kepada hamba-hamba Allah ﷻ dan para Anshar-Nya, sebelum mereka merealisasikan permusuhan mereka dengan penumpahan darah.

Inilah bentuk pertempuran Ahzab, pertempuran koalisi berbagai golongan terhadap Nabi Isa عليه السلام dan para Ansharnya.

Inilah sekelumit gambaran tentang keadaan para Nabi-nabi dan para penolongnya di zaman sebelum diutusnya Muhammad ﷺ. Keadaan mereka umumnya lebih sedikit dan lemah, namun tidak menghalangi mereka untuk menjadi penolong-Nya.

Jika kita mau mendalami perjalanan Nabi-nabi terdahulu, tentu kita akan mendapati kesamaan dengan apa yang dialami oleh umat Islam pada hari ini, khususnya mujahidin yang berperang di jalan Allah ﷻ dalam rangka menegakkan dan mengimplementasikan tegaknya Syari'at Islam dalam konteks Daulah Islam. Dimana telah diketahui dengan baik, bahwa semua ini juga adalah dalam rangka meniti Sunnah Rasulullah ﷺ dan ta'at kepada perintah beliau.

Sejak dahulu, musuh-musuh mereka adalah banyak dan saling bahu-membahu untuk memadamkan Cahaya Allah dan Syari'at-Nya dengan dalih yang dibuat-buat, atau bahkan dengan "fatwa" yang keji atau dengan tuduhan yang dusta.

Teramat banyak tipu daya dan makar yang diperbuat oleh musuh-musuh Allah sejak dahulu. Demikian pula tak terhitung berapa banyak pertempuran yang dilakukan oleh para Nabi-nabi di masa lalu, untuk menolak keganasan orang-orang kafir dan para pendengki.

Demikian pula halnya, tak terhitung jumlahnya berapa banyak Nabi yang terbunuh sebagai syahid dalam menghadapi berbagai jenis pertempuran dan pengrebekan yang digencarkan musuh-musuh Allah.

Semoga Allah ﷻ menimpakan laknat kepada mereka dan orang yang seperti mereka dengan laknat-laknat yang besar.

Allah ﷻ berfirman

"Kami (Allah) akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan

mereka membunuh Nabi-nabi tanpa alasan yang benar dan Kami akan mengatakan (kepada mereka di hari akhirat), 'Rasakanlah olehmu azab yang membakar'." [QS. Ali 'Imran: 181]

Dalam banyak ayat di Al-Qur'an, Allah ﷻ telah menyatakan pembelaan-Nya kepada kaum beriman dan Dia memberikan janji datangnya pertolongan dan kemenangan bagi mereka yang mau menolong agama-Nya.

Orang-orang yang yakin atas janji Allah ﷻ tersebut, sungguh ia telah menaruh harapan kepada Rabb yang tidak akan menelantarkan mereka selama-lamanya.

"Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar." [QS. Ali Imran: 146]

Jika tidak menjadi Ansharullah, maka ia akan menjadi Anshar Syaithan

Sedikitnya jumlah, minimnya kekuatan, kemampuan dan sarana yang dimiliki seorang mukmin untuk menolong Allah ﷻ dan mempertahankan iman yang mengakar kuat di dalam dada, semua itu tidak akan pernah membuat hati mereka sedih, langkah mereka menjadi lunglai atau azam mereka menjadi lemah.

Justeru, hal itu semakin membuat mereka yakin, bahwa bangkitnya seluruh manusia dari berbagai jenisnya untuk menyerang mereka adalah diantara janji Allah ﷻ bagi orang beriman. Karena tidak mungkin orang-orang kafir dan munafik itu terjun dalam satu parit untuk memerangi kaum muslimin, kecuali karena umat Islam berjalan diatas petunjuk Allah ﷻ dan menjunjung tinggi agama yang benar.

Setiap muslim yang memahami hakikat kemuliaan iman yang ada dalam dada mereka, tidak akan rela melepas bara keimanan itu, atau melemparkannya kebelakang, ataupun lari darinya seraya menghindar. Meskipun mereka harus menghadapi berbagai pertempuran yang sengit, pertempuran yang panjang dan melelahkan.

Karena itu adalah diantara karunia dari Allah ﷻ dan nikmat-Nya yang besar. Amanah iman adalah sarana untuk meraih keridhaan-Nya, serta sarana untuk menggugurkan dosa-dosa dan sebagai sarana untuk masuk dalam Jannah-Nya yang mahal harganya.

Bukankah engkau ingin menetap di dalamnya selama-lamanya?

Maka tebuslah dengan jiwamu, bayarlah dengan ruh yang ada di dalam tubuhmu, dengan bertempur di jalan Allah ﷻ. Agar engkau diperkenankan menetap di dalamnya selama berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun dan bahkan untuk selama-lamanya. Disanalah tempat tinggal yang mewah dan abadi.

Oleh karena itu, setiap mujahid ketika menghadapi maut di jalan Allah ﷻ, moral mereka justeru semakin terpompa dan saling berlomba untuk mengejar maut itu dalam keadaan menjadi penolong-penolong Allah ﷻ.

Hal ini, tidak lain adalah karena mereka melihat dalam kematian di jalan Allah, terdapat keutamaan, kemuliaan dan derajat yang tinggi sebagaimana yang telah di janjikan oleh Allah ﷻ dalam Kitab-Nya.

Allah ﷻ telah menghimpun keistimewaan bagi orang-orang yang bersedia menjadi Ansharullah dan Dia telah menyeru kepada jalan itu, sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat yang sering kita baca di dalam shalat kita, dalam firman-Nya:

"Tunjukilah kami kepada Shirathal Mustaqim (jalan yang lurus). Jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat bagi mereka, bukan (jalan) mereka yang mendapat murka dan bukan (pula) mereka yang berada dalam kesesatan." [QS. Al-Fatihah: 6-7]

Berkebalikan dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang berjiwa rendah. Jalan yang mereka tempuh adalah seperti jalan yang dilalui oleh Bal'am bin Ba'ura—semoga Allah melaknatnya—yang sebelumnya telah diberi karunia oleh Allah ﷻ berupa petunjuk, hikmah dan pengikut yang banyak. Namun, semua itu ia jadikan sebagai sarana untuk memerangi Nabi Allah Musa عليه السلام dan untuk meraih kedudukan yang tinggi, serta ridha dari kaumnya.

Orang-orang yang seperti itu adalah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan membeli azab dengan ampunan dari-Nya.

Dengan demikian, telah difahami, bahwa jika seseorang tidak menjadi Ansharullah, maka ia akan menjadi Anshar Syaithan. Jika seseorang tidak mau melewati Shirathal Mustaqim (jalan yang lurus), niscaya ia akan melewati jalan kesesatan dan kemurkaan-Nya. Tidak ada jalan yang lain selain dari kedua jalan itu.

Kita telah memahami dengan baik, bahwa hakikat umat manusia secara umum adalah hanya ada dua golongan: golongan keimanan yang tiada kemunafikan di dalamnya atau golongan kekafiran yang tidak ada iman di dalamnya. Oleh karena itu, kita akan yakin bahwa tidak ada pilihan lain jika tidak mau menjadi Ansharullah, melainkan ia akan menjadi Anshar Syaithan (penolong bagi syaithan). *Na'udzubillah.*



Peran Ansharullah di era Nabi terakhir hingga Akhir Zaman

Era – Nabi dan Rasul terakhir, yaitu pada masa Rasulullah Muhammad ﷺ, konsep pertempuran dan bingkai yang mewadahinya mulai mengerucut. Namun, sarana-sarananya semakin meluas dan model-model pertempuran yang digelar semakin beragam.

Mulai dari pertempuran frontal, pertempuran dingin, perang tipu daya, perang informasi, perang ofensif, defensive dan lain-lainnya.

Tugas-tugas yang diambil oleh tentara-tentara Allah dan Anshar-Nya semakin terinduksi dan fokus pada satu tujuan dan proyek yang besar. Seiring dengan hal itu, peran-peran yang terbuka bagi mereka semakin meluas dan beragam.

Karena mereka telah menggelar proyek yang agung untuk umat ini, hingga akhir zaman. Hingga Isa bin Maryam عليه السلام turun dan hingga hari kiamat di tegakkan.

Yaitu, proyek untuk membangun Negara yang menjadi naungan bagi umat yang menyatakan *"Laa ilaaha illallah."* Yaitu Negara yang dilandasi oleh Tauhid dan penerapan Syari'at-Nya. Negara yang mengkufuri seluruh pemerintahan di dunia selain pemerintahan yang diwahyukan oleh-Nya. Dan Negeri yang memerintahkan seluruh Negara yang ada di dunia untuk tunduk di bawah perintah-Nya.

Ia adalah Negeri yang mewadahi implementasi bagi hukum-hukum Allah, yang tidak dipimpin kecuali oleh orang yang terbaik diantara mereka. Yaitu Negeri yang dirintis melalui keringat dan tetesan darah Rasulullah ﷺ. Agar umat Islam, umat yang beliau cintai berjalan di jalan itu hingga Akhir Zaman!

Ia adalah Negeri Nubuwah atau Daulah Nabawiyah, yang bermula dari Madinah.

Negeri yang tidak dibangun kecuali berada diatas tetesan darah syuhada para Shahabat terbaik Rasulullah ﷺ yang dibangun dalam kurun waktu 10 tahun dan dalam kerja keras yang tiada bandingnya untuk selama-lamanya.

Hingga Allah ﷻ berkenan untuk menyempurkan Islam melalui perantara mereka *radhiyallahu 'anhum*, kemudian Dia menjadikan Daulah itu paripurna pilar-pilarnya dan hingga Rasulullah ﷺ dipanggil oleh Allah ﷻ, sedangkan perintah-Nya telah sempurna.

Semboyan yang dilantunkan oleh Rasulullah ﷺ dan para Shahabat *radhiyallahu 'anhum* dalam membangun proyek yang agung ini adalah sebagaimana dalam Shahih Bukhari dari Anas bin Malik رضي الله عنه:

"Rasulullah ﷺ keluar menuju khandaq (dalam perang Ahzab), sementara kaum Muhajirin dan Anshar tengah menggali parit di pagi hari yang sangat dingin. Sementara itu mereka tidak memiliki budak-budak yang dapat membantu mereka bekerja. Ketika beliau ﷺ melihat mereka kepayahan dan kelaparan, beliau ﷺ bersabda, 'Ya Allah, sesungguhnya

kehidupan (yang hakiki) adalah kehidupan akhirat, maka ampunilah kaum Muhajirin dan Anshar.'

Mendengar hal itu, para sahabat menjawab, 'Kami adalah orang-orang yang telah berbai'at kepada Muhammad atas Jihad, dan kami masih tetap seperti itu selama-lamanya.' [Shahih Bukhari][6]

Tidak sedikitpun urusan baik kecil maupun besar semasa Rasulullah ﷺ hidup, kecuali beliau telah menyampaikan risalah dan petunjuk-Nya. Tidak ada hukum atau undang-undang yang disyari'atkan oleh Allah ﷻ kecuali beliau telah menegakkannya dan memberikan tuntunan dalam pelaksanaannya.

Sehingga tidak ada lagi ruang sedikitpun bagi umat beliau untuk keluar dari tuntunan tersebut atau mengelak darinya.

Barangsiapa menyangka ada hal yang belum sempurna dari agama Islam ini dan mencari solusi lain dalam membangun Daulah (Negara) melalui ideologi-ideologi diluar Islam, sungguh ia telah berada pada agama yang bukan diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ.

Barangsiapa menyangka dirinya dapat keluar dari Syari'at yang dibawa oleh Muhammad ﷺ dan memilih rujukan lainnya selain Al-Qur'an dan Sunnah dalam memutuskan hukum, sungguh ia pada hakikatnya adalah orang yang tidak beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhirat, meskipun ia telah mengikrarkannya secara terang-terangan dan berulang-ulang.

"Dan hukum siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin." [QS. Al-Maidah: 50]

Daulah Islam yang ada di Madinah yang dibangun oleh Rasulullah dan para Shahabatnya dahulu, adalah negeri Islam, negeri hijrah dan negeri yang dihidupkan di dalamnya perintah jihad dan peperangan. Ia adalah negeri yang menjadi "wadah" bagi generasi-generasi Islam berikutnya untuk tumbuh dalam kubu keimanan.

Ia adalah wadah yang menjadi sarana untuk tegaknya hukum-hukum Allah ﷻ, yang diwariskan kepada umat Islam, dari Khalifah pertamanya adalah Shahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه pada tahun 11 Hijrah, hingga Khilafah terakhir yang telah hancur di tahun 903 Hijrah.[7]

Ansharullah menyambut estafet perjuangan Daulah Islam dari waktu ke waktu sejak wafatnya Rasulullah ﷺ

Inilah tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban yang harus diemban oleh hamba-hamba Allah ﷻ dari umat Islam ini.

Cukuplah para Nabi, para Rasul dan orang-orang Rabbani yang menjadi penolong-penolong Allah ﷻ sebagai tauladan bagi umat Islam.

Mereka adalah orang-orang yang telah diberi berbagai karunia, hidayah dan taufik dari-Nya. Merekalah sebaik-baik generasi yang telah merealisasikan sumpahnya kepada Allah ﷻ untuk menjadi penolong-Nya ketika dalam keadaan lapang maupun sempit.

Sejarah umat Islam akan terus terulang dari waktu ke waktu dan panggung sejarah tetap berlaku bagi meraka. Kubu mereka hanya ada dua, kubu iman dan kubu kekafiran. Perseteruan mereka akan terus berlangsung hingga akhir zaman.

Menang dan kalah pun terus dipergulirkan. Untuk menguji sebagian mereka dengan sebagian yang lain. Agar Allah ﷻ mengetahui siapakah diantara hamba-hamba-Nya yang beriman dan agar Dia mengambil diantara mereka sebagai syuhada'.

Diantara orang-orang mukmin itu ada yang jujur dan telah membuktikan janjinya. Namun, diantara umat Islam ini ada juga yang berpaling dan mundur kebelakang, membawa kehinaan dan kekalahan.

Meskipun jumlah orang-orang yang menjadi penolong Allah ﷻ terus terkikis, namun mereka tidak akan bisa dilenyapkan dengan seidzin-Nya.

Bagi orang yang berjiwa lemah, akan melihat kekalahan dalam perjuangan sebagai kehinaan dan karena itulah mereka enggan untuk bersabar untuk memegang bara keimanan.

Adapun bagi orang-orang yang teguh diatas Al-Haq, kekalahan yang mereka peroleh adalah sarana ujian dan cobaan untuk menyucikan jiwa mereka dan membersihkan barisan mereka dari orang-orang yang menginginkan dunia.

Mereka tetap teguh dan tsabat–atas karunia Allah ﷻ –sampai Dia memutuskan urusan-Nya.

Hingga berkat karunia Allah ﷻ, Khilafah Islam dapat kembali dideklarasikan di zaman ini. Dan ia telah tegak berdiri, di bumi Iraq dan Syam, serta di berbagai belahan bumi yang lainnya.

Sunnah-sunnah Allah ﷻ tetap berlaku bagi mereka. Khilafah Islam ini pun ditempa oleh bala' dan ujian sebagaimana yang dialami oleh para Nabi dan Rasul terdahulu. Mereka mendapatkan cobaan sebagaimana orang-orang Rabbani dahulu mendapatkan cobaan. Semua itu agar barisan Khilafah Islam ini

6 Kitab: Maghazi, bab pertempuran khandaq

7 Tabel Khalifah-khalifah umat Islam sejak wafatnya Rasulullah ﷺ telah dipaparkan dalam majalah Hanifiyah edisi pertama.



menjadi murni dan bersih dari orang-orang jahat atau orang-orang yang menginginkan ia menyimpang dari jalan Allah ﷻ.

Tentara Daulah Islam diuji dan barisan mereka dimurnikan dalam tungku yang menyala. Sehingga keluarlah dari barisan tentara Daulah Islam siapa saja yang telah Allah ﷻ tetapkan mereka untuk keluar. Dan hanya tersisa orang-orang yang dikehendaki oleh-Nya, berdasarkan karunia-Nya yang luas.

Allah ﷻ adalah sebaik-baik pemberi karunia dan hikmah, sedangkan karunia-Nya adalah luas, yang tidak hanya terbatas untuk orang-orang yang menginginkannya saja. Allah ﷻ Maha Adil dan Bijaksana dalam memilih hamba-hamba-Nya yang beriman untuk didekatkan kepada-Nya dan digunakan oleh-Nya menjadi mujahid di jalan-Nya untuk meninggikan Kalimat-Nya dan menjadi sarana untuk kembalinya Khilafah Islam di zaman ini.

Seandainya seluruh umat ini membangkang dari perintah-Nya dan tidak mau menolong agama-Nya, niscaya Allah ﷻ akan mendatangkan suatu kaum yang lebih mencintai-Nya dan mau menolong-Nya. Kemudian mereka akan mendapatkan karunia yang besar dengan dikuatkannya pijakan kaki mereka di muka bumi.

Mereka berjalan diatas jalan yang telah ditetapkan untuknya. Tidak takut terhadap celaan orang-orang yang suka mencela. Mereka siap untuk mengorbankan apa saja yang mereka miliki di jalan Allah ﷻ, untuk mengharapkan wajah-Nya.

Kita telah menyaksikan hal itu terjadi di zaman ini. Seolah, kita sedang berada di pertempuran Ahzab yang digelar oleh Nabi kita ﷺ. Disaat nafas sudah tersedak di tenggorokan, orang-orang yang berjiwa lemah mundur kebelakang, sedangkan musuh masih mengintai dan mengepung umat Islam laksana hendak melahap makanan di atas nampan.

Namun, semua itu tidaklah mengendorkan Ansharullah yang jujur atas sumpahnya kepada-Nya, untuk menjadi penolong-Nya dengan sarana apa saja yang mungkin.

Mereka sangat berharap dirinya adalah salah satu diantara hamba-Nya yang mendapat senyuman dari-Nya. Bertempur di barisan terdepan dalam keadaan wajahnya tidak berpaling ke belakang.

Agar Allah ﷻ tersenyum kepada mereka, sehingga mereka dibebaskan dari sidang hisab di padang Mahsyar, yang tidak akan diusut setiap perkara, baik kecil maupun besar, melainkan Allah pasti akan mendatangkannya.

Mereka adalah orang-orang yang tidak ingin digantikan dengan kaum yang lain, sehingga Allah ﷻ akan menelantarkan dirinya dan dirinya akan merugi. Mereka sangat ingin, merekalah yang dipilih oleh Allah ﷻ untuk mendapatkan kemuliaan dengan menjadi Ansharullah, meskipun mereka harus diliputi berbagai kesulitan.

Apakah kita yang akan Allah ﷻ pilih? Layakkah diri kita?

Sementara... kita lebih banyak terdiam termangu, melewatkan detik demi detik waktu tanpa berbuat apa-apa untuk menolong agama Allah ﷻ.

Pintu-pintu pertempuran terbuka luas di berbagai medan wahai orang-orang yang dirahmati Allah...

Terjunlah ke dalamnya sebelum pintu itu tertutup dan jual beli akan berakhir...

Karena jika hal itu terjadi, aduhai... betapa menyesalnya orang-orang yang saling menunggu itu. Apakah mereka hendak menunggu datangnya peristiwa seperti yang Allah ﷻ sebutkan dalam firman-Nya:

"Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil cahayamu'. Dikatakan (kepada mereka), 'Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahayamu'. Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya teradapat siksa.

Orang-orang munafik itu memanggil mereka (yaitu orang-orang mukmin) seraya berkata, 'Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?' Mereka menjawab, 'Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu- ragu serta kamu tertipu oleh angan-angan kosong. Hingga datanglah ketetapan Allah dan penipu (syaithan) datang memperdaya kamu tentang Allah." [QS. Al-Hadid: 13-14]

Ikhwah yang dirahmati Allah ﷻ, biarlah orang-orang berkata, "Jika Allah mau tentu Dia akan memenangkan Islam di zaman ini dan Dia membunuh semua orang-orang kafir. Lalu setelah itu kita akan menegakkan Syari'at-Nya disaat kita tidak menemukan lagi pengganggu-pengganggu atau penghalang dari orang-orang kafir."

Atau mereka berkata, "Khilafah Islam yang dideklarasikan saat ini masih banyak memiliki kekurangan, baik dari segi wilayah, personil, jenis persenjataan dan pilar-pilar

yang lainnya. Sedangkan musuh yang mereka hadapi sangat banyak dari seluruh dunia, oleh karena itu mereka akan binasa jika memaksakan diri. Lebih baik, kita tunggu saja Khilafah Imam Mahdi yang telah ditakdirkan oleh Allah turun di muka bumi."

Sungguh itu adalah prasangka yang menipu diri mereka dan angan-angan yang akan menghancurkan mereka di dunia dan hari akhirat. Mereka harus bersiap-siap memborong adzab dari Allah atas sikap lalai mereka dan keteledoran mereka dalam urusan Khilafah ini. Apakah mereka telah lupa bagaimana keadaan ekonomi Daulah Islam yang telah dirintis oleh Rasulullah dan para Shahabat beliau? Apakah mereka juga lupa bagaimana keadaan Khilafah Islam di masa Imam 4 Madzhab dan di masa Ibnu Taimiyah?

Memang, tidak henti-hentinya para syaithan terus membisikkan telinga mereka agar mereka menjadi tersesat sebagaimana syaithan dan orang-orang kafir itu tersesat.

Tidak akan mungkin, orang-orang yang memiliki jiwa rendah seperti itu akan menegakkan Syari'at Allah ketika dalam keadaan lapang.

Mengapa?

Karena tabiat mereka sebenarnya adalah seperti orang-orang Yahudi yang merubah hukum-hukum Allah dan senantiasa meninggalkannya, walaupun mereka dalam keadaan lapang.

Mereka hanya menagih janji kemenangan kepada Allah tanpa mau melakukan ikhtiyar, ketika mereka memperoleh kehinaan dan penjajahan. Namun, ketika jalan kemenangan itu ditunjukkan oleh Allah melalui jalan pertempuran dan peperangan, atau amir bagi pertempuran mereka adalah orang yang berada di luar kalangan mereka, maka mereka berpaling dan sangat sedikit diantara mereka yang ta'at.

Without jihad, there is no Islam!

Sudah menjadi ketetapan bagi Allah bahwa Islam tidak akan kembali tegak kecuali dengan tetasan darah dari orang-orang mulia. Karena, melalui ujian ini Allah hendak menguji keadaan kaum mukminin dan mengokohkan barisan mereka.

Orang mulia adalah orang yang menginginkan kemenangan dengan cara yang mulia dan haq, yaitu jalan yang dilalui oleh para Nabi dan Rasul. Dengan kilatan pedang dan dengan kekuatan besi. Dengan Kitab sebagai petunjuk dan besi sebagai pembela.

Hingga Khilafah Islam dapat tegak kembali setelah keruntuhannya selama ratusan tahun yang lalu, dengan tetesan darah orang-orang shalih diantara mereka. Dengan slogan yang jelas dan tidak samar. Dengan tujuan yang jelas dan dengan cara yang disyari'atkan oleh Allah dalam Kitab-Nya.

Namun, kebanyakan umat Islam telah melupakan jalan kejayaan ini dan lari darinya. Padahal ia adalah jalan kejayaan yang mengantarkan Khilafah Islam di masa lalu menjadi Negeri Islam yang ditakuti oleh negeri-negeri kekufuran yang lain.

Oleh karena itu, bagi orang-orang yang haus akan rahmat Allah dan sangat mengharap keridhaan dari-Nya, mereka hanya menempuh jalan ini dan mereka tidak akan pernah rela pelita Khilafah yang telah tegak di zaman ini lenyap begitu saja dari muka bumi.

Orang-orang yang mulia akan bersatu untuk bangkit, mereka datang dari berbagai negeri untuk hidup dalam satu naungan dan dalam satu pemerintahan Khilafah Islam. Mereka hijrah dan berjihad dibawah komando sang Imam, sang Amirul Mukminin dari golongan Quraisy yang 'alim dan 'abid.

Mereka bersegera untuk menyambut seruan Allah agar menjadi Anshar-Nya. Sebagaimana orang-orang Hawari di zaman Nabi Isa menyambut seruan untuk menjadi orang-orang yang menolong agama Allah .

Inilah Khilafah Islam yang berjalan diatas Minhaj Kenabian, yang berdiri diatas Kitabullah Al-Qur'an dan Sunnah mulia Nabi Muhammad.

Inilah Khilafah Islam yang kita tunggu selama ini kehadirannya, dan ia telah berada di zaman kita, di hadapan kita. Ia menyeru kepada orang-orang mukmin yang jujur keimanannya, dengan seruan sebagaimana yang Allah firmankan dalam kitab-Nya yang mulia:

"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu Ansharullah (penolong agama Allah) sebagaimana Isa bin Maryam berkata kepada orang-orang Hawari, 'Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?' Para Hawari itu berkata, 'Kamilah Asharullah (penolong-penolong Allah)', lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lainnya kafir. Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang." [QS. Ash-Shaff: 14]



Operasi militer Daulah Islam pada sejumlah wilayah



WILAYAH SYAM:
Tewas & terluka 9 tentara Amerika, serta sejumlah murtadin lainnya

ALEPPO – Berkat karunia Allah ﷻ, tentara Khilafah di kota Manbij telah memberikan pelajaran berharga yang tak terlupakan bagi tentara Amerika, tentara koalisi salibis dan agen-agen mereka dari jajaran murtadin.

Telah binasa lebih dari 9 tentara Amerika yang diantaranya tewas dan terluka, serta sejumlah korban lainnya dari tentara koalisi salibis. Lebih lanjut, bahwa terdapat juga korban tewas dan luka-luka dari jajaran Partai Komunis Kurdistan (PKK) sekitar lebih dari 7 orang, ketika mereka sedang mengawal tentara koalisi salibis di Manbij.

Sejumlah kerugian jiwa yang dialami oleh tentara Koalisi Internasional itu diperoleh ketika mereka disergap oleh salah satu aktor istisyhadi Daulah Islam yang menerobos masuk ke perkumpulan mereka.

Menurut kantor berita Daulah Islam, dilaporkan bahwa telah diberangkatkan Al-Akh Abu Yasin Asy-Syami pada hari Rabu, 10 Jumadil ‘Ula (16/1/19) dengan berbekal jaket berpeledak. Ia bertolak menuju perkumpulan tentara koalisi salibis dan PKK murtad di dekat ruang makan (Istana Para Pemimpin) di kota Manbij. Dengan segera ia meledakkan jaketnya ketika ia mencapai ke tengah-tengah tentara koalisi, hingga mengakibatkan sejumlah tewas dan terluka. Selain itu, terdapat pula sejumlah agen murtad dan para pengawal tentara koalisi yang tewas dalam insiden tersebut.

Masih menurut sumber yang sama, bahwa sejumlah helikopter bergegas menuju tempat terjadinya serangan untuk mengangkut sejumlah salibis yang tewas dan terluka.

Tewasnya komandan check point

Pada lokasi terpisah, berkat taufik dari Allah ﷻ, mujahidin Daulah Islam telah meledakkan perangkat IED terhadap kendaraan berpenggerak empat roda PKK murtad di jalan Al-Jazirah timur, di kota Manbij. Hingga mengakibatkan 4 tewas dari anggota PKK yang ada diatasnya.

Pada hari Sabtu, 6 Jumadil ‘Ula (12/1/19), tentara Khilafah meledakkan seperangkat IED terhadap kendaraan berpenggerak empat roda PKK murtad di jalan penghubung antara Manbij dan Al-Bab. Dalam operasi ini telah mengakibatkan tewasnya komandan check point wilayah, bersama 2 pengawalnya, serta turut melukai juga 2 orang lainnya. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba’ edisi 165



Tewasnya 5 tentara inggris dan sejumlah anggota PKK dalam serangkaian serangan roket tentara Khilafah

AL-BARAKAH – Tentara Khilafah telah membunuh sejumlah anggota PKK pada pekan lalu dalam penargetan mereka di kota Kasymah dengan menggunakan 2 roket kendali. Selain itu, 2 orang diantara mereka juga tewas dalam serangan sniper tentara Khilafah dan juga sejumlah lainnya tewas dalam jebakan ladang ranjau.

Pada hari Sabtu, 29 Rabi'ul Tsani (5/1/19) tentara Khilafah menargetkan perkumpulan PKK murtad di kota Kasymah dengan 2 roket kendali, sehingga mengakibatkan sejumlah tewas dan luka-luka.

Dalam penargetan lainnya di lokasi terpisah, 2 anggota PKK tewas di terjang peluru sniper tentara Khilafah.

Pada lokasi yang lain, tentara Khilafah menjebak perkumpulan PKK ke ladang ranjau pada jalan utama 24, di kota Sya'fah. Mengakibatkan sejumlah tewas dan luka-luka, kami meminta kepada Allah untuk mensegerakan kematian bagi musuh-musuh-Nya.

Pada hari Senin, 1 Jumadil 'Ula (7/1/19) tentara Khilafah menyerang 4 anggota PKK hingga membuatnya mengalami luka-luka. Serangan itu terjadi di jalan utama 24 dengan menggunakan roket kendali. Kami meminta kepada Allah untuk mensegerakan kematian bagi musuh-musuh-Nya.

Menurut sumber-sumber saksi mata yang berada di tempat kejadian, bahwa telah tewas 5 tentara salibis Inggris ketika tentara Daulah Islam menargetkan perkumpulan mereka dengan menggunakan roket kendali. Selian itu, diketahui pula 3 lainnya mengalami luka-luka. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 164



Sejumlah tewas dan terluka dari jajaran PKK dalam operasi inghimasi di Sya'fah

AL-BARAKAH – Tentara Khilafah telah sukses menimpakan kerugian jiwa dalam sepekan terakhir terhadap milisi PKK pada rangkaian operasi militer di kota Sya'fah.

Pada hari Kamis, 4 Jumadil 'Ula (10/1/19) sejumlah aktor inghimasi tentara Khilafah diberangkatkan menuju perkumpulan PKK di kota Sya'fah, hingga pecah baku tembak dengan mereka dengan melibatkan sejumlah senapan mesin. Hingga mengakibatkan 7 tewas dan terluka di jajaran PKK.

Pada level berikutnya, mujahidin Daulah Islam–berkat taufik Allah ﷻ –pada hari Selasa, 9 Jumadil 'Ula (16/1/19) menggelar operasi militer untuk menargetkan perkumpulan PKK dengan menggunakan roket kendali di desa Al-Bubadran. Hingga mengakibatkan korban tewas dan terluka di jajaran milisi.

Demikian pula telah digelar operasi penargetan PKK dengan menggunakan mortar kaliber 60 di desa yang sama. Hingga mengakibatkan sejumlah terlua dengan luka serius di barisan PKK.

Pada hari Kamis, 4 Jumadil 'Ula (10/1/19) unit pendukung tentara Khilafah diberangkatkan untuk menargetkan perkumpulan PKK di kota Sya'fah dengan menggunakan mortar kaliber 50 dan 60 amunisi RGS.

Dalam operasi militer ini telah mengakibatkan sejumlah terluka di jajaran PKK dengan luka serius. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 165



37 tewas & terluka di jajaran PKK, diantaranya adalah 2 komandan

AL-KHAIR – Pasukan Khusus tentara Khilafah dalam sepekan terakhir telah menggelar operasi untuk menargetkan PKK di pedesaan Al-Khair, hingga mengakibatkan setidaknya 37 tewas dan terluka.

Pada hari Kamis, 4 Jumadil 'Ula (10/1/19) tentara Khilafah meledakkan seperangkat IED terhadap kendaraan intelejen PKK di desa Barsyam, hingga mengakibatkan kehancurannya,



serta menyebabkan tewas dan terluka siapa saja yang ada di dalamnya. *Walillahil hamdu.*

Pada hari Jum'at, 5 Jumadil 'Ula (11/1/19) tentara Khilafah menargetkan barikade murtadin di desa Shabhah, hingga mengakibatkan 1 orang tewas dan melukai sejumlah lainnya. Ditambahkan pula, bahwa mujahidin telah menargetkan markas PKK dengan menggunakan granat tangan, hingga mengakibatkan 3 anggota milisi terluka.

Pada lokasi terpisah, mujahidin juga meraih kesuksesan dalam menargetkan 1 orang anggota PKK murtad di barikade Al-'Amu dengan menggunakan senapan mesin, di barat daya Al-Hasakah. Dalam serangan tersebut telah mengakibatkan tewasnya seketika.

Membunuh seorang komandan dan melukai 3 lainnya

Masih pada hari Jum'at, bahwa mujahidin Daulah Islam telah meledakkan motor berpeledak yang diparkir, untuk menargetkan kendaraan berpenggerak empat roda PKK di dekat jembatan Al-Bashirah. Dalam operasi tersebut telah mengakibatkan tewasnya seorang komandan dan 3 anggota lainnya, serta mengakibatkan hancurnya kendaraan mereka.

Pada lokasi terpisah, di desa Dranji, tentara Khilafah menargetkan seorang anggota PKK dengan menggunakan senapan mesin, hingga mengakibatkan kematiannya. *Walillahil hamdu wal minnah 'ala taufiqihi.*

Pada hari Sabtu, 6 Jumadil 'Ula (12/1/19) berkat karunia Allah ﷻ, mujahidin Daulah Islam meledakkan seperangkat IED terhadap kendaraan PKK di desa Hawayij Bumsha'ah, distrik Al-Kasrah, hingga mengebabkan kehancurannya.

Adapun pada lokasi terpisah, datasemen amniyah tentara Khilafah menargetkan kendaraan PKK di desa Al-Hishan, hingga mengakibatkan 2 murtadin terluka.

Menangkap 3 anggota PKK dan menyembelihnya

Pada level berikutnya, tentara Khilafah pada hari Ahad, 7 Jumadil 'Ula (13/1/19) sukses membunuh 1 anggota PKK dan melukai sejumlah lainnya dalam penargetan mereka dengan menggunakan senapan mesin.

Peristiwa itu terjadi di sebuah bangunan di desan Ath-Thayanah, distrik Dziban. *Walillahil hamdu.*

Pada hari Senin, 8 Jumadil 'Ula (14/1/19) tentara Daulah Islam menyembelih salah satu anggota PKK murtad setelah menawannya di desa Dziban. *Walillahil hamdu 'ala taufiqihi.*

Selain itu, tentara Khilafah juga menyembelih 2 anggota PKK lainya setelah menawannya di desa yang sama. *Walillahil hamdu 'ala taufiqihi.*

Pada hari Selasa, 9 Jumadil 'Ula (15/1/19) tentara Khilafah meledakkan seperangkat IED untuk menargetkan kendaraan PKK di jalan penghubung antara kota Al-Khair dan desa Abu Hamam. Mengakibatkan kehancurannya, serta membunuh 2 murtadin dan melukai 3 anggota lainnya. *Walillahil hamdu wal minnah.*

Pada hari Rabu, 10 Jumadil 'Ula (16/1/19) tentara Khilafah meledakkan dua perangkat IED terhadap dua kendaraan berpenggerak empat roda PKK murtad di desa Al-Yamamah timur, distrik Dziban. Mengakibatkan kehancurannya, serta menyebabkan 5 tewas termasuk salah seorang komandan dan juga menyebabkan 5 anggota lainnya terluka.

Membunuh petinggi Shahawat

Dalam serangan untuk menargetkan Shahawat murtad yang bekerjasama dengan PKK, datasemen amniyah tentara Khilafah pada hari Rabu, 10 Jumadil 'Ula (16/1/19) sukses membunuh pemimpin murtad bernama Ismail Abdullah, yang dikenal dengan nama Abu Ishaq Al-Ahwaz, ia adalah salah satu petinggi di jajaran Shahawat murtad, serta membunuh 5 anggota yang lainnya.

Peristiwa itu terjadi dalam penargetan kendaraan mereka di desa At-Tawamah, distrik Bashirah. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 165



Tentara khilafah di Raqqah kembali bangkit & melakukan serangan di gerbang masuk kota

RAQQAH – Telah menyala kembali bara jihad di salah satu wilayah di utara Suriah yang berbatasan dengan Turki, Raqqah, ketika mujahidin Daulah Islam mulai mengaktifkan kembali sel-sel mereka setelah sekian lama padam akibat serangan negara-negara Koalisi Internasional.

Dalam serangan yang berbarokah, salah satu unit inghimasi Daulah Islam telah

diberangkatkan ke markas PKK di Raqqah, hingga menyebabkan setidaknya 17 tewas dan terluka. Kemudian pada lokasi terpisah, tentara Khilafah juga diberangkatkan dalam upaya untuk menargetkan anggota PKK, dengan menggunakan senapan mesin, senjata berperedam suara dan peledak IED. Serangkaian operasi tersebut telah mengakibatkan setidaknya 13 anggota PKK tewas dan terluka.

Operasi istisyhadi di dalam markas afiliasi PKK

Allah ﷻ telah memberikan kesuksesan bagi Al-Akh Istisyhadi Abu Abdullah Asy-Syami—semoga Allah menerima beliau—dalam serbuan terhadap markas afiliasi PKK pada hari Senin, 1 Jumadil Ula (7/1/19) di pusat kota Raqqah.

Setelah Al-Akh berhasil membunuh 5 anggota PKK dengan senapan mesin, dengan segera ia memasuki markas tersebut dan meledakkan sabuk peledak yang melekat pada tubuhnya. Serangan mengejutkan ini telah mengakibatkan lebih dari 17 tewas dan terluka dari jajaran komunis Kurdistan, *walillahil hamdu.*

Pada lokasi terpisah, Sabtu, 29 Rabi'ul Tsani (5/1/19) Datasemen Amniyah tentara Khilafah sukses membunuh 2 unsur PKK murtad dengan senjata berperedam suara. Operasi itu digelar di desa Jadidatu Khabur, distrik Al-Karamah, *walillahil hamdu.*

Menargetkan gembang masuk Raqqah

Pada hari Jum'at, 28 Rabi'ul Tsani (4/1/19) mujahidin menargetkan unsur-unsur PKK dengan menggunakan senapan mesin terhadap barikade kedatangan di kota Raqqah. Mengakibatkan 1 anggota PKK tewas dan 3 lainnya luka-luka.

Kantor berita Daulah Islam juga melaporkan, bahwa dalam penargetan terhadap sejumlah PKK di barikade kedatangan kota, tentara Khilafah—setelah melakukan pengintaian dan mempelajari pergerakan PKK di check point—memulai operasi mereka hingga mengakibatkan 1 tewas dan 3 lainnya mengalami luka-luka. Adapun mujahidin dapat kembali ke posisi mereka dengan selamat.

Dalam operasi tentara Khilafah lainnya di kota Raqqah, bahwa pada hari Selasa, 2 Jumadil Ula (8/1/19) Datasemen Amniyah meledakkan motor yang diparkir untuk menargetkan kendaraan PKK di jalan utama An-Nur. Dalam operasi tersebut, telah mengakibatkan 1 anggota PKK tewas dan melukai 3 lainnya, serta menghancurkan kendaraannya, *walillahil hamdu.*

Perlu untuk disebutkan pula, bahwa Datasemen Amniyah Daulah Islam dalam sepekan terakhir juga telah meledakkan 2 IED terhadap motor dan mobil PKK di pedesaan Raqqah. Setidaknya 3 tewas dan terluka dalam operasi tersebut, serta mengakibatkan hancurnya sejumlah kendaraan mereka. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 164



WILAYAH IRAQ: Membunuh & melukai 17 Rafidhah, serta membakar sejumlah rumah mereka

KARKUK – Pada hari Sabtu, 6 Jumadil 'Ula (12/1/19), berkat pertolongan Allah ﷻ semata, mujahidin sukses meledakkan seperangkat IED terhadap kendaraan mobilisasi Al-Asy'ari murtad di dekat desa Thab Zawah, selatan Daquq. Hingga mengakibatkan kehancurannya, serta menyebabkan tewas dan terluka anggota yang ada di dalamnya.

Demikian pula pada lokasi terpisah, mujahidin menargetkan 2 orang Rafidhah musyrik dengan menggunakan pistol, di distrik Tulah Farusy, di pusat Khanqin. Hingga mengakibatkan seorang tewas dan melukai yang lainnya dengan luka serius. Kami meminta kepada Allah ﷻ untuk mensegerakan kematiannya.

Masih pada hari yang sama, di lokasi terpisah, tentara Khilafah meledakkan seperangkat IED terhadap unit patroli Polisi Federal murtad di dekat desa As-Salmani, barat Riyadh, di Karkuk. Dalam peristiwa itu telah mengakibatkan kematiannya seketika. *Walillahil hamdu wal minnah.*

Membunuh dengan ledakan IED

Pada hari Rabu, 10 Jumadil 'Ula (16/1/19) tentara Khilafah

meledakkan seperangkat IED terhadap 2 anggota Polisi Federal murtad dalam upaya penargetan mereka, hingga mengakibatkan kematiannya. *Walillahil hamdu wal minnah.*

Pada hari Ahad, 7 Jumadil 'Ula (13/1/19) berkat pertolongan Allah ﷻ dan karunia-Nya semata, tentara Khilafah sukses meledakkan perangkat IED terhadap murtad Hamd Khalfa 'Ali di desa Hawayij, barat Al-'Abbasi. Mengakibatkan kematiaannya seketika.

Demikian pula berkat karunia Allah ﷻ, mujahidin sukses meledakan rumah murtad Hamzah Musthafa Hamud, ia adalah salah satu anggota mobilisasi Al-Asy'ari. Peristiwa itu terjadi di desa As-Sabtiyu, di distrik yang sama.

Selain itu, mujahidin Daulah Islam pada hari yang sama juga telah menargetkan penyapu ranjau milik Polisi Federal dengan menggunakan seperangkat IED di dekat desa Khurbah Aziz, distrik Riyadh. Mengakibatkan 1 anggota tewas.

Telah diledakkan pula seperangkat IED yang lainnya terhadap unit patroli Polisi Federal yang menjaga kilang minyak di Ladang Minyak 'Alas. Mengakibatkan kematiannya dan melukai anggota lainnya. *Walillahil hamdu min qablu wa min ba'di.*

Meledakkan 4 rumah anggota mobilisasi dan Polisi

Pada hari Senin, 8 Jumadil 'Ula (14/1/19) tentara Khilafah menargetkan unit mobilisasi Al-Ash'ari dengan menggunakan senapan ringan di lingkungan Tanki, distrik Ad-Dabs. Mengakibatkan kematiannya seketika.

Selain itu, tentara Khilafah juga menghancurkan 4 rumah anggota mobilisasi dan Polisi di desa Zhahiriyah, barat Riyadh, di Karkuk.

Pada hari Rabu, 10 Jumadil 'Ula (16/1/19) tentara Khilafah meledakkan seperangkat IED terhadap kendaraan mobilisasi Al-Asy'ari di desa Thuwairiyah di distrik Al-'Abbasi. Hingga mengakibatkan kehancurannya, serta mengakibatkan 7 tewas dan terluka sejumlah anggota yang ada di dalamnya.

Perlu disebutkan pula, dalam sepekan terakhir mujahidin Daulah Islam telah membakar 5 rumah anggota mobilisasi Al-Asy'ari murtad dan meledakkan 2 rumah lainnya, yang salah satunya adalah rumah komandan milisi tersebut. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 165



WILAYAH KAUKASUS:
Membunuh 39 salibis Rusia & melukai puluhan lainnya

RUSIA – Sumber rahasia menyebutkan kepada An-Naba' bahwa tentara Khilafah di Wilayah Kaukasus–semoga Allah ﷻ menjaga mereka–telah melancarkan operasi berkualitas hingga mengakibatkan lebih dari 39 salibis Rusia tewas dan puluhan lainnya mengalami luka-luka.

Datasemen Amniyah tentara Khilafah berhasil mencapai bangunan yang menjadi tempat tinggal puluhan salibis dan menanam perangkat peledak di dalamnya, kemudian ia kembali dari lokasi tersebut dengan selamat. Setelah itu ia ledakkan para salibis yang ada didalam bangunan tersebut.

Peristiwa serangan bom ini terjadi di Kota Magnetworsky, provinsi Chibeansky, pusat Rusia.

Pemerintahan salibis Rusia kemudian angkat bicara terkait insiden ledakan yang terjadi pada jam 4 dini hari, pada Senin, 24 Rabi'ul Tsani (31/12/19) dimana peristiwa itu telah mengakibatkan banyak kerugian jiwa dan mengakibatkan hancur-leburnya bangunan. Selain itu, pemerintah Rusia juga menyebutkan bahwa ledakan sejumlah tabung gas telah menyebabkan bangunan runtuh dan ada kemungkinan korban tewas dilahap api. Diperkirakan juga ada sejumlah orang hilang hingga mencapai 79 orang.

Amaliyah yang terjadi menjelang perayaan besar para salibis di awal tahun Masehi telah mengakibatkan diumumkannya situasi darurat di kota itu. Hal ini juga telah mendorong sejumlah thagut dunia menyatakan belasungkawa kepada thagut Rusia yang mengunjungi kota pada hari itu dengan silih berganti.

Terjadinya ledakan diantara gedung 3 dan 10 lantai telah mengakibatkan kerusakan pada 48 dari 72 flat bangunan apartemen. Proses evakuasi melibatkan 1400 orang dan 200 peralatan berat. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 165



WILAYAH ASIA TIMUR: Tentara Khilafah di pegunungan Poso bertambah 4 orang

SULAWESI – Tentara Khilafah di Wilayah Asia Timur, khususnya di Poso, Sulawesi Tengah, masih menjadi momok yang menakutkan bagi NKRI. Di tengah sulitnya keadaan, penjagaan yang ketat, serta sedikitnya jumlah dan kekuatan baik dari segi materi maupun personil, tentara Khilafah di gunung biru Tamanjeka tetap teguh dan tsabat dalam memegang bara jihad di Nusantara.

Mereka tidak merasa lesu, lemah dan malas–berkat karunia Allah ﷻ –bahkan mereka semakin yakin dengan datangnya janji Allah ﷻ untuk mereka akan lestarinya ibadah jihad di Indonesia.

Baru-baru ini media setempat pada hari Selasa (15/1/19) mengabarkan, bahwa kelompok Mujahidin Indonesia Timu (MIT) telah memperoleh tambahan anggota sejumlah 4 orang, hingga genap total anggota MIT menjadi 14 orang–menurut pengakuan media lokal–yang mana mereka semua datang dari Banten.

Perlu diketahui pula, belum lama ini juga telah beredar *I'lan* dan seruan dari Amir MIT, Syaikh Ali Kalora kepada kaum muslimin Indonesia yang memiliki berbagai kapasitas di segala bidang, baik medis, media, militer dan yang lainnya, untuk bergabung dalam barisan MIT.

Sedangkan pada kesempatan terpisah, dalam pesan video berdurasi 2:17 menit yang tersebar di jejaring Youtube, Syaikh Ali Kalora sempat menyampaikan pesan kepada ikhwan lainnya sebagaimana berikut:

"Saudaraku, jangan antum pernah berfikir untuk negosiasi ataupun menyerah kepada para thagut. Antum bayangkan akhy, kita disini dengan dua pucuk senapan, melawan thagut yang beribu-ribu, tapi Allah masih teguhkan kita diatas medan jihad sampai saat ini. Antum memiliki ghanimah yang banyak dan peluru, lawan mereka, pukul mereka sampai mati.

Saudaraku, tunaikan hak pedang. Apa? Pukul dibuka sampai rompal, itulah hak pedang. Jangan berfikir untuk menyerah.

Saudaraku, jihad ini jalan para Nabi, jalan para kesatria yang jujur, rela hidup sulit untuk menggapai kesyahidan dan Jannah yang indah, airnya manis dan tanahnya harum."

Menanggapi sistuasi ini, anshar thagut Indonesia meningkatkan pengamanan dan bantuan personel baik dari unsur TNI dan Polri untuk memperketat keamanan dan pengepungan di Poso. [Hanifiyah]



WILAYAH AFRIKA: Organisasi Al-Qaeda membunuh simpatisan Daulah Islam dan mujahidin memukul mundur kedatangan mereka di Bi' Mirali

SOMALIA – Sebagai respon dini atas kejahatan yang dilakukan oleh anggota organisasi Al-Qaeda di Somalia terhadap tentara Daulah Islam dan Ansharnya, mujahidin telah membunuh 14 anggota organisasi Al-Qaeda dan melukai sejumlah lainnya. Peristiwa itu terjadi ketika anggota Al-Qaeda hendak melakukan serbuan terhadap markas Daulah Islam di timur Somalia. Insiden itu pecah pada hari Ahad, 9 Rabi'ul Tsani (16/12/18) di daerah Bi'r Mirali, Barat Daya kota Qandala.

Menurut sumber kantor berita Daulah Islam di wilayah Somalia, bahwasanya Daulah Islam telah mengulang kembali Ma'lumat (peringatan) untuk mempersiapkan (pukulan balasan) terhadap anggota organisasi Al-Qaeda yang menyerbu posisi tentara Khilafah di barat kota Qandala.

Oleh karena itu, mujahidin terus waspada dan melakukan serangan cepat untuk memukul mundur anggota-anggota organisasi Al-Qaeda yang sedang melakukan persiapan untuk menyerbu posisi Daulah Islam.



Menurut sumber kantor media Khilafah, bahwa pada hari Ahad, 9 Rabi'ul Tsani (16/12/18) tentara Khilafah di Somalia menanggapi serangan anggota organisasi Al-Qaeda cabang Somalia (Harakah Syabab) pada saat mereka tiba di daerah Daulah Islam, tepatnya di wilayah timur Somalia.

Ketika itu, anggota Al-Qaeda sedang beristirahat di dekat Bi'r Mirali, setelah lelah menempuh perjalanan puluhan kilometer. Kala itu, mereka sedang bersiap-siap untuk melakukan serangan terhadap posisi mujahidin Daulah Islam.

Tak disangka-sangka, secepat kilat mujahidin Daulah Islam mencapai perkumpulan anggota organisasi Al-Qaeda dan membunuh 14 orang diantara mereka. Serangan cepat ini menyebabkan sejumlah anggota Al-Qaeda mengalami luka-luka. Adapun sisanya, berhasil melarikan diri menjadi 2 kelompok untuk mencari tempat yang aman di pegunungan Syadzr Madzr.

Maktab Daulah Islam di Somalia menegaskan, bahwa peristiwa ini adalah yang ketiga kalinya. Setelah sebelumnya organisasi Al-Qaeda juga telah mengulang hal yang sama terhadap posisi Daulah Islam di Somalia.

Pada waktu yang lalu, organisasi Al-Qaeda telah mendesak anggotanya untuk menghadapi tentara Khilafah. Kemudian mujahidin Daulah Islam membela diri terhadap serangan mereka dan membunuh 2 anggota Al-Qaeda serta melukai sejumlah lainnya dalam pertempuran "Il wa Imarah". Dalam baku tembak itu menyebabkan organisasi Al-Qaeda menarik mundur pasukan mereka ke posisinya di gunung Julis.

Disebutkan pula, dalam upaya mereka yang kedua, organisasi Al-Qaeda juga memaksa pejuangnya untuk menyeberangi lautan, akan tetapi Allah ﷻ telah membalik tipu daya mereka dengan kebinasaan yang mereka alami. Mereka mengalami kerugian hingga ratusan tentara (yang telah tersesat) di Sauj dan Jar'ad.

Adapun, dalam upaya yang ketiga ini, diawali dengan operasi penangkapan terhadap Anshar Khilafah yang tinggal di wilayah yang dikontrol oleh organisasi Al-Qaeda. Kemudian disusul juga operasi pembunuhan dan penargetan terhadap Anshar Khilafah yang menetap di Moghadisu, tanpa terkecuali hatta kaum muslimin awam yang menjadi simpatisan Daulah Islam yang sering mengikuti rilisan-rilisan Khilafah. Mereka membunuh orang-orang tersebut yang ada di Moghadisu dan sekitarnya hingga mencapai belasan orang (semoga Allah merahmati saudara-saudara kita yang dibunuh itu).

Maktab Daulah Islam menegaskan, bahwa ada hal yang sangat menarik perhatian dalam peristiwa pertempuran terakhir mereka (di Bi'r Mirali). Anggota Al-Qaeda di medan tempur ketika menghadapi tentara Khilafah bergegas untuk kabur melarikan diri.

Mereka kocar-kacir ketika menghadapi betapa cepatnya tentara Khilafah dan insgimasinya mencapai barisan tempur organisasi Al-Qaeda. Padahal, para petinggi mereka (Al-Qaeda) sudah memberikan iming-iming uang bayaran untuk anggotanya (dalam rangka untuk memerangi tentara Khilafah).

Disebutkan pula, bahwa organisasi Al-Qaeda berusaha untuk menutup-nutupi kerugian yang mereka alami. Oleh karena itu, para petinggi mereka membuat rumor kepada keluarga yang terbunuh, bahwa anak-anak mereka yang terbunuh di dekat Bi'r Mirali adalah akibat serangan udara pesawat-pesawat Amerika.

Mereka menyebarkan berita-berita bohong itu ke seluruh wilayah mereka dan kepada para pendukungnya. Padahal, kedustaan mereka itu sudah diketahui oleh para penduduk yang tinggal di wilayah timur Somalia.

Maktab Daulah Islam juga telah memperingatkan kepada seluruh anggota organisasi Al-Qaeda atas akibat buruk yang akan mereka peroleh jika melakukan serangan terhadap markas-markas tentara Khilafah. Mereka juga diminta untuk menjauhkan diri dari perbuatan itu dan menjauh dari seluruh markas-markas Daulah Islam.

Maktab Daulah Islam mengatakan, bahwa siapa saja dari anggota organisasi Al-Qaeda yang menginginkan keselamatan, hendaklah mereka bertaubat kepada Allah ﷻ dan menyatakan *bara'* (berlepas diri) terhadap apa yang telah diperbuatnya dan hendaklah mereka menetap di rumahnya bersama keluarganya.

Adapun pesan kepada anggota organisasi Al-Qaeda adalah, "*Wallahi*, sesungguhnya taubatnya kalian adalah lebih kami cintai daripada pembunuhan terhadap kalian. Namun, barangsiapa yang menolak dan membangkang, maka janji atas mereka adalah apa yang ada di medan-medan penjagalan dan peperangan." [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 161



Pertempuran sengit terjadi antara faksi Hai'ah Tahrir Syam (HTS) dengan sejumlah faksi murtad lainnya

Dalam sepekan, setidaknya puluhan anggota faksi tewas dan terluka dalam peperangan yang berkobar antara Hai'at Tahrir Syam (HTS), National Liberation Front (NLF) dan sejumlah faksi murtad lainnya.

Dikabarkan bahwa korban tewas dalam konflik tersebut mencapai hingga 70 orang. Peristiwa itu terjadi pada hari Selasa (29/12/18) antara HTS dan Nuruddin Zanky di gunung Syaikh Barakat (dekat dengan Dar Ta Izzah), di utara Idlib.

Peperangan yang sengit itu mulai berkobar ketika HTS pada hari Senin (28/12/18) menuduh Zanky membunuh 5 anggotanya. Oleh karena itu, HTS melakukan serangan langsung untuk menggempur posisi Zanky di pedesaan Aleppo (Halab) bagian barat, yang berbatasan dengan Idlib.

Perlu diingat, bahwa Nuruddin Zanky adalah faksi yang masuk dalam anggota NLF dan ia merupakan faksi yang paling menonjol dalam payung tersebut.

Sedangkan pada edisi sebelumnya redaksi juga telah menyebutkan, bahwa telah melebur sejumlah faksi menjadi satu wadah yang dideklarasikan dengan nama baru, yaitu HTS. Dimana faksi-faksi yang tergabung di dalamnya adalah Jabhah Fathus Syam (JFS/Jabhah Nushrah) dan Zanky, serta sejumlah faksi-faksi lainnya.

Antara JFS dan Zanky sebelumnya pernah terjadi perseteruan yang cukup sengit, namun akhirnya dapat diredam dan persatuan mereka terjalin dalam satu payung, yaitu HTS, yang dideklarasikan pada tanggal 28 Februari 2017.

Namun, peleburan itu tidak berlangsung lama, karena pada tanggal 20 Juli 2017, Nuruddin Zanky menyatakan keluar dari HTS, dan sekam pertengkaranpun masih tetap membara.

Dalam peristiwa pertempuran yang baru-baru ini terjadi antara HTS dan Zanky pada pagi hari Selasa (29/12/18), dipicu oleh keputusan Zanky yang menolak untuk menyerahkan 5 anggotanya kepada HTS. Kelima anggota tersebut adalah orang yang dituding oleh HTS sebagai pihak-pihak yang bertanggung jawab atas terbunuhnya sejumlah anggota HTS.

Pada akhirnya, Zanky pun bersedia menyerahkan 4 dari 5 orang yang dituntut oleh HTS dan ia menyatakan telah mematuhi permintaan pengadilan yang baru saja dibentuk untuk mengadili para tersangka.

Namun demikian, HTS masih menuntut 1 orang lagi tersangka yang belum diserahkan ke pengadilan. Sehingga menjadi alasan untuk digelarnya operasi militer dalam rangka menyerbu posisi Zanky dan melakukan bughat terhadapnya.

Tak hanya itu, HTS juga melemparkan tuduhan bahwa Zanky-lah yang sebenarnya melakukan bughat atas anggota mereka.

Untuk mengatasi tindakan HTS, Zanky kemudian menghimpun sejumlah faksi-faksi lain agar bergabung dalam barisan NLF dan berperang membela Zanky.

Maka bergabunglah faksi Dir'ul Furat dan Ghasnul Zaitun untuk terjun dalam konflik melawan HTS. Bahkan, telah dihimpun pula bala bantuan militer untuk memberikan dukungan untuk Zanky dalam menghadapi HTS.

Dengan demikian, meluaslah lingkup pertempuran ini setelah peleburan faksi-faksi besar untuk menggempur milisi HTS.

Dari hasil pertempuran sengit ini telah menyebabkan sejumlah wilayah Zanky dan faksi lainnya jatuh ke tangan HTS. Termasuk juga sejumlah wilayah-wilayah faksi yang aktif di propinsi Halab, yaitu pada dua desa yang menjadi target serangan HTS.

Setelah itu, pertempuran keras juga meluber ke sejumlah kota di sekitarnya, dimana telah pecah baku tembak di daerah Saraqib dan sekaligus menjadi wilayah yang kini berada di bawah kontrol HTS. Kemudian, masih tetap berlanjut juga peperangan-peperangan besar pada sejumlah desa yang berada di bawah kontrolnya.

Berkumpulnya hingga ratusan faksi di Idlib dan Halab adalah diantara pemicu yang cukup sensitif untuk digelarnya front-front pertempuran dalam berbagai tujuan. Sengitnya keadaan di tengah-tengah padatnya populasi de-ekskalasi penduduk, serta adanya tekanan kuat dari rezim Suriah, Rusia, Turki dan yang lainnya, membuat dua central Suriah ini tidak pernah sepi dari konflik antar faksi. Beberapa hal krusial terkait Idlib dan Halab telah dibahas oleh redaksi pada edisi majalah sebelumnya. [Hanifiyah]

Diolah dari An-Naba" edisi 163



Oleh: Syaikh Abu Mu'adz Al-Maqdishi

Ultimatum pedang dalam rangka membela Daulah Islam atas kedustaan orang-orang yang menyusup dari dalam

Segala – pujian hanya bagi Allah ﷻ saja, Shalawat dan salam tercurah atas orang yang tiada Nabi setelahnya.

Mukadimah:

Tidak henti-hentinya akan senantiasa ada Thaifah An-Najiyah dan Firqah Al-Manshurah yang dimusuhi dan ditentang dari orang-orang yang jauh dan dekat. Dengan kedengkian, kemarahan, kesombongan dan penolakan dari orang-orang yang tidak mendapatkan pahala dan ganjaran, inilah Sunnatullah ﷻ.

Dalil tentang kebenaran Thaifah Al-Karimah adalah, bahwasanya siapa saja yang memusuhinya adalah lebih banyak dari yang menolongnya. Adapun yang menjadi penentangnya adalah lebih banyak daripada yang membelanya. Orang-orang yang menikamnya dan mencelanya adalah lebih banyak daripada yang menyanjungnya.

Hal ini didukung oleh hadits Shahih dari Tsauban رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

"Senantiasa ada sekelompok ummatku yang dimenangkan diatas Al-Haq, tidak akan membahayakan mereka siapa saja yang memusuhinya hingga datang keputusan Allah (hari Kiamat)." [Shahih Muslim]

Inilah Thaifah Al-Manshurah di zaman kita, di zaman yang asing. Ia membawa Liwa'-nya dan meninggikan Rayah Daulah Islam.

Na'am, Daulah Islam yang masih muda yang telah mengorbankan segala-galanya untuk meninggikan Rayah At-Tauhid, menegakkan hukum Syari'at Allah yang terpuji, menolong kaum muslimin dan mustadh'afin di setiap tempat.

Ia adalah Daulah yang merobek millah-millah kekafiran yang ada di timur dan barat. Daulah yang telah terbunuh darinya sejumlah besar siapa yang tersisa. Akan tetapi, Daulah Islam ini terus melahirkan generasi-generasi. Daulah yang melahirkan para syuhada dari umat ini.

Seakan-akan Allah ﷻ telah memilih para syuhada dari umat ini, untuk menjadi bagian dari tentara Daulah Islam.

Inilah Daulah Islam yang telah membuat orang dengki dan marah. Mereka menuduhnya dengan segala sesuatu yang rendah, buruk dan keji. Dengan berbagai tuduhan yang tiada pernah mendatangkan bukti dan hujjah yang nyata. Mereka itu, tidak lain hanyalah para pembohong dan pembuat dusta yang terus berkicau. Mereka adalah orang-orang yang membuat kebathilan dan khurafat.

Seandainya Daulah Islam ini dilahirkan di era orang-orang kafir terdahulu, niscaya ia akan dipermalukan oleh orang-orang kafir Quraisy, Arab dan 'Ajam untuk mendatangkan (kedustaan) yang serupa dengannya.

Adalah Abu Sufyan ﷺ sebelum keislamannya merasa malu di hadapan raja Heraklius karena telah mendustakan Rasulullah Muhammad ﷺ.

Akan tetapi, mereka—yang memfitnah Daulah Islam pada hari ini—adalah orang yang lebih buruk daripada orang-orang kafir Arab dan lebih keji, lebih rendah daripada Abu Lahab.

Sesungguhnya anak panah pada hari ini, bahkan seluruh jenis senjatanya dihadapkan untuk melawan Daulah Islam. Melawan seluruh departemen-departemennya, dewan-dewannya, seluruh instansinya dan para mujahidnya.

Adapun anak panah yang dilemparkan dari orang-orang kafir seperti yahudi, nashrani, rafidhah dan shahawat tidaklah membuatnya begitu sakit. Ketimbang, seperti apa yang datang dari belakangnya, dari orang-orang yang mengaku-ngaku sebagai Anshar, namun ia adalah orang yang dusta dan bohong. Inilah yang akhir-akhir ini terjadi dan tanpa diduga-duga.

Sungguh telah memberikan pukulan yang kuat dalam pembunuhan itu, atau telah menyebabkannya menjadi lemah dan terluka, kecuali apa yang mendapat perlindungan dari Allah ﷻ, pembelaan-Nya dan penjagaan-Nya. Sehingga tidak disabotase dan tidak mengalami kerugian berkat kekuasaan-Nya.

Diantara hal yang menyedihkan adalah apa yang ditemui di berbagai mimbar-mimbar forum media, yang sebelumnya loyal kepada Al-Qaidah si Yahudi-nya jihad. Dan yang selain itu, telah ada juga dari departemen-departemen yang mengaku-ngaku sebagai Anshar Daulah Islam.

Mereka datang untuk menikam Daulah Islam, departemen-departemennya, medianya, tentaranya, para ulamanya dan para Ansharnya. Mereka menuduh orang-orang yang terkait dengan Daulah Islam adalah ghuluw, takfiri dan meniru agama khwarij.

Mereka munuduh Daulah Islam secara dusta dan keji, dengan tuduhan telah menumpahkan darah yang ma'shum, menawan dan membunuh ulama, da'i dan para penuntut ilmu.

Yang mana (menurut tuduhan mereka) orang-orang yang dibunuh itu adalah orang-orang yang memberangus manhaj ghuluw dan ekstrim dan hendak membersihkan barisan Daulah Islam dari sikap ekstrim, ghullat dan takfiri. Semoga Allah ﷻ membongkar kedok orang-orang yang zindiq dan pendusta itu!

Mereka itu adalah para penyusup yang zindiq, munafik si tukang fitnah dan para pendengki yang menikam dari belakang. Mereka datang dengan rencana, maksud dan tekat yang sangat besar sebagai pelayan saudara-saudara mereka orang-orang kafir dan murtad.

Mereka itu adalah orang-orang yang mencitra-burukkan figur Daulah Islam, nama baiknya dan Khalifahnya secara khusus, serta para ansharnya secara umum yang ingin menjadi tentara Daulah Islam di masa mendatang—semoga Allah membuat marah orang-orang munafik.

Pada awalnya kami telah berhusnu-zhan, ketika fase awal tikaman mereka terhadap Salafus Shalih, dan tikaman mereka terhadap bayan Daulah Islam, dewan-dewannya, para amirnya dan bala tentaranya. Akan tetapi, mereka itu telah membalut kebathilan dengan gaun nasehat, bersamaan dengan hal itu, bahwa mereka tidak datang dengan bajunya Yusus ﷺ yang bernoda darah.

Saya ingin katakan, bahwasanya kedustaan mereka itu telanjang total dari hujjah-hujjah, dalil-dalil dan dari akal yang selamat. Karena, ia datang dari orang yang tidak memiliki akal, kefahaman dan agama.

Seandainya mereka itu adalah orang-orang yang jujur dalam memberikan dukungan dan nasehat. Tentu akan mereka jadikan nasehat mereka itu secara sembunyi dan tidak terang-terangan. Dalam rangka menangkal orang-orang yang memusuhi dan untuk membantah syubhat-syubhat yang disebarkan oleh musuh-musuh Allah dari para shahawat jamiyah dan faksi-faksi selainnya.

Bukannya mereka jadikan nasehat yang mereka klaim itu disampaikan secara terbuka, licik dan menikam. Dimana mereka menyebarkan makalah-makalah mereka dalam rangka mempermalukan, memerangi dan merusak.

Mereka menyerbarluaskan kabar burung dan menyebarkannya di berbagai media, koneksi dan link-link. Mereka terus mengulang-ulang hal tersebut dan mengokohkannya di forum-forum busuk. Agar dapat diendus oleh para musuh dan mereka senang karenanya.

Semua itu dilakukan untuk memberikan tusukan kepada Daulah Islam Ar-Rasyidah. Demikian pula hal itu mereka jadikan sebagai sarana syubhat bagi kalangan Anshar Daulah yang baru.



Tidak mereka lepas (para Anshar itu) hingga mereka meninggalkan pertolongannya kepada Daulah Islam, dengan tuduhan ghuluw, menumpahkan darah yang ma'shum. Sehingga dipercaya semua kedustaan orang-orang yang rendah itu.

Bahkan, tipu daya mereka tidak cukup itu saja, akan tetapi mereka tidak membiarkan Anshar Daulah yang ikhwan maupun akhwat, kecuali pasti mereka tikam kehormatan dan Dien mereka.

Mereka hujat (Anshar Daulah) dengan kata-kata yang buruk, sedangkan orang-orang kafir saja selamat dari ucapan-ucapan yang seperti itu. Sebagaimana yang telah mereka lakukan di berbagai channel, mereka bersihkan keberadaan para Anshar Daulah baik ikhwan maupun akhwat.

Mereka melancarkan perbuatan tersebut secara beruntun diatas kekotoran, makar, tipu daya, hingga Allah ﷻ membongkar dan menyingkap kejelekan mereka.

Sehingga mereka tidak memiliki tabir sedikitpun atas apa yang Allah ﷻ singkap dari diri mereka. Tidaklah apa yang Allah ﷻ bongkar dari tipu daya itu, melainkan untuk membela hamba-hamba-Nya muwahidin.

Mereka hendak berupaya menutupi cahaya matahari dengan tangan-tanga mereka, akan tetapi mereka kembali dalam keadaan merugi.

Demikianlah keadaan orang-orang tidak memiliki sikap bijak dan sikap mulia. Hingga keluar dari mereka:

Pertama, departemen "Al-Wafa" yang kotor, serta memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Yang mengklaim sebagai Anshar Daulah dan mereka adalah orang yang telah bekerja di kantor-kantor media di Daulah Islam. Karena mereka telah dipercaya oleh ikhwan muwahidin dalam prasangka baik terhadap mereka.

Akan tetapi, mereka telah menikam Imam Iraq dan orang yang cerdas, beliau adalah Abu Hanifah An-Nu'man رحمه الله.

Kemudian mereka tidak berhenti untuk mengkafirkan Sayid Qutb, menikam Lajnah Mufawadhah, dan mereka melemparkan tuduhan-tuduhannya dengan menyebutnya ghuluw, takfiri, menumpahkan darah, bodoh, memiliki perangai buruk dan minim pengetahuan tentang Siyasah Syar'i.

Kemudian mereka keluar dengan gaun najis yang lain, dengan nama "Departemen Turats" yang lebih controversial dan lebih berani.

Mereka menuduh bahwasanya Daulah Islam membunuh para ulama, da'i, diantaranya Syaikh Turki Al-Bin'ali (taqabbalahullah) dan orang-orang yang menyertai beliau.

Sebagaimana, mereka juga menuduh Daulah Islam memenjarakan sejumlah besar penuntut ilmu dan para da'i yang memusuhi sikap ekstrem—menurut klaim si pembual—mereka menempatkan orang-orang itu pada suatu tempat.

Oleh karena semua itulah, mereka mengaku sebagai diantara sebab lengsernya mereka dan keluarnya mereka—menurut klaim mereka—semoga Allah ﷻ tidak memberi berkah bagi mereka.

Adapun sebagian besar dari anggota departemen ini (Wafa dan Turats) terbagi menjadi dua bagian, yang digerakkan oleh intelejen di dunia dan lokal.

Katagori pertama: Para pendengki yang lari dari wilayah Daulah Islam ke wilayah Turki Sekuler. Mereka itu adalah orang-orang yang digerakkan oleh intelejen Turki.

Katagori kedua: Shahawat, seperti shahawat di provinsi Anbar, Al-Asy'ari Suriah, orang-orang murtad lainnya dan orang-orang bayaran Hamas.

> Adapun yang yang sangat disayangkan adalah dengan berdirinya forum "Syumukh Islam" semoga Allah ﷻ tidak memberikan berkah baginya. Dari dua katagori itu, inilah hasil karya mereka—Namun, jika aku mau, tentu aku akan berkata, inilah nama sebenarnya departemen (Wafa dan Turats) yang telah disebutkan tadi—. Yang secara resmi melemparkan cercaan mereka secara sungguh-sungguh.

Sebelumnya saya merasa ragu, ketika menanggapi tulisan departemen Turats dalam makalah kami, "Tugas yang berat, dalam rangka membantah departemen Wafa dan Turats dengan hujjah yang disertai dalil-dalil."

Hingga sampai pada keadaan dimana keraguan itu berpindah menjadi yakin, setelah berselang beberapa waktu.

Saya sendiri sebelumnya mencari-cari alasan, ketika Syumukh memberikan kritikan (kepada Daulah), saya menganggap mereka itu sebagai mujtahid.

Hingga Allah ﷻ menyingkap mereka dalam rangka menghati-hatikan hamba-Nya dari keburukan mereka.

Ketika saya memposting kembali makalah saya di jaringan Syumukh, saya mendapati penolakan keras dan sengit. Saya dianggap kurang adab dan buruk akhlak. Dan dengan tuduhan-tuduhan yang tidak ada kaitannya dengan Islam, yang dikeluarkan secara membabi-buta untuk membantah saya dan menyaingi saya dengan hadits dan perdebatan.

Sedangkan mereka itu, tidak mendatangkan tuduhan-tuduhan itu dengan hujjah. Lantas, mereka tetap seperti itu, hingga pada akhirnya mereka melemparkan berbagai tuduhan dan hinaan yang diulang-ulang.

Kemudian saya membantah mereka dengan makalah saya, "Gunung yang tersingkap, seekor pengerat keluar dengan membawa kurap."

Didalamnya saya katakan, "Sesungguhnya orang-orang yang menggerakkan Syumukh ingin melemparkan tuduhan kepada saya, dan seakan-akan mereka ingin menunjukkan bahwa merekalah yang berada dibalik departemen Wafa dan Turats yang mengkritik Daulah Islam."

Hingga pada akhirnya jaringan Syumukh di non-aktifkan oleh mereka akhir-akhir ini. Dimana hal itu telah membuat kaget banyak orang.

Kemudian saya juga menulis, tulisan yang sudah dilupakan untuk memberikan bantahan kepada mereka atas penghinaan dan celaan kepada saya.

Akan tetapi kegembiran yang mereka alami berupa rasa takut dan cemas, tidak berlangsung lama. Misteri yang telah lama disembunyikan sudah lenyap dan awanpun mulai tersingkap.

Kemudian kami menemukan departemen "Al-Mafsadah" (rusak), yaitu suara dari jaringan Syumukh yang diberi nama, "Al-Ma'sidah Al-I'lami". Sejak dua hari tanggal rilisnya 19 Rabi'ul Tsani 1440 H (19/12/18) telah menerbitkan makalah kotor yang berbau busuk, berbau muntah, nanah, buruk, dusta dan keji.

Mereka menegaskan dalam makalah itu apa yang tidak diketahui orang-orang, bahwasanya mereka itulah yang menggerakkan departemen Wafa dan Turats. Selain itu, mereka juga yang menikan Daulah Islam dengan berbagai kedustaannya.

Mereka juga ang mengirimkan sariyah dari wali-wali syaithan di Twitter, Google, Telegram dan yang lainnya, untuk merusak citra Daulah Islam. Mereka lancarkan semua itu dengan media-media kotor, dengan berbagai tulisan dan kitab-kitab dari orang-orang kotor yang digaji.

Diantara makalahnya telah diberi judul, "Mengangkat Ahlul Ilmi dan tangisanku kepada orang-orang yang bodoh dan zhalim", yang ditulis oleh orang bayaran nan bodoh dan keji, bernama Abu Hasan Al-Azdi, semoga Allah ﷻ tidak memberi taufik dan barokah kepadanya.

Dia menulis makalah itu dengan jari yang sama ketika menulis makalah-makalah di Wafa dan Turats. Dengan hati yang gelap, khianat dan melampaui batas, serta dengan kezhaliman yang luar biasa. Kemudian dia melakukan semua itu dalam rangka (menjatuhkan) Daulah Islam—semoga Allah ﷻ memberikan pertolongan kepadanya—.

Mereka itulah kaum pengkhianat yang tidak melihat kejelekan-kejelekan mereka yang besar jumlahnya, tidak melihat aurat-aurat mereka dalam ketertelanjangannya. Dan mereka tidak menyadari cacat-cacat dalam busuknya aroma mereka.

Sungguh benar apa yang dikatakan oleh Imam Ibnu Bathah dalam رحمه الله hal ini:

"Adapun para ahli bid'ah, ya akhy yang dirahmati Allah, bahwasanya mereka itu berkata atas nama Allah ﷻ atas apa yang tidak mereka ketahui.

Menuduh cacat pada diri orang lain dengan apa yang tidak bisa mereka buktikan. Menentang sesuatu yang tidak mereka ketahui.

Melihat kotoran pada mata orang lain, sedangkan mata mereka berkedip-kedip kepada para perampok. Mereka menuduh orang-orang yang berlaku adil dan amanah dalam urusan sebutir kacang.

Sedangkan mereka tidak menuduh akal-akal mereka dan hawa nafsu mereka yang berdiri diatas persangkaan. Mereka itu adalah orang-orang yang banyak berselisih.

Diantara mereka terjadi begitu dahsyat sikap saling mengingkari dan membantah. Tidak bersepakat salah satu dari dua kepala diantara mereka untuk satu kata. Dan tidak berkumpul dua orang lelaki dari imam-imam mereka dalam satu madzhab." [Al-Ibanah Al-Kabir, 2/554]



Saya Abu Mu'adz Al-Maqdishi menyatakan telah menulis untaian kalimat, dari bumi yang diberkahi. Aku menulis kalimat ini atas nama diriku dan atas nama seluruh Anshar Daulah yang muwahid yang penuh kemuliaan dan kebijaksanaan. Saya tidak terikat dengan mimbar-mimbar media jihad apapun—yang mana seseorang merasa bangga karenanya—dengan menulis makalah ini agar dapat diambil manfaatnya.

Agar tidak ada seorangpun yang menyalahkan salah satu mimbar, dikarenakan menyerang seseorang atau menyebut-nyebut kejelekannya.

Adapun aku sendiri telah menulis kalimat ini dan mengulanginya dalam rangka memberikan pembelaan atas Daulah Islam-ku dan sebagai bukti atas ucapanku,:

> "Demi Allah, sungguh benar-benar pasti akan kami tolong mereka dengan jiwa-jiwa dan nyawa-nyawa kami. Sungguh benar-benar akan kami tebus mereka dengan harga yang mahal dan dengan nyawa. Sungguh benar-benar akan kami balikkan darinya orang-orang yang rendah dan keji."

Adapun saya tidak perduli dengan siapa yang ridha dan siapa yang marah (karena tulisan ini), semua itu bagiku adalah sama saja. Kalimat yang haq dan baik itu akan tetap kekal.

Dan ini merupakan bentuk peringatan atas bahaya orang-orang bathil, bid'ah dan rendah. Bahwasanya, majelis-majelis mereka dan persahabatan dengan mereka dapat mematikan hati dan menggiring kepada api neraka.

Imam Ibnu Bathah رَحِمَهُ اللهُ berkata:

"Bab: tentang peringatan dari persabatan dengan kaum yang mematikan hati dan merusak iman.

Telah aku beritahu kepadamu wahai akhy, semoga Allah menjagaku dan engkau dari fitnah ini, serta menjauhkan aku dan engkau dari mihnah ini.

Bahwasanya orang yang melupakan hatinya adalah tanda kematiannya, adapun akar datangnya keraguan setelah kemantapannya adalah karena banyak bicara dan menggunjing, kemudian banyak bertanya terhadap apa yang tidak aman dari fitnah.

Sungguh sudah berbekal bagi orang yang memiliki akal. Bahwasanya keadaan sakit itu datang setelah sehatnya, merampas gaun kebugarannya.

Hal itu, tidak lain adalah seperti seorang sahabat yang menyesatkan karibnya, menggiring kepada api neraka pada hari kiamat dikarenakan persahabatannya." [Al-Ibanah Al-Kubra, 2426]

Aku telah mempertimbangkan kalimat-kalimat ini di sisi Allah ﷻ dan Dia Maha Mengetahui tentangku daripada diriku sendiri dan daripada selainku atas diri mereka sendiri.

Di sisi Allah-lah akan dikumpulkan berbagai pertengkaran. Dan aku beri judul makalah ini dengan judul, ***"Ultimatum pedang dalam rangka membela Daulah Islam atas kedustaan orang-orang yang menyusup dari dalam".***

Bersambung, insya Allah...

"Segolongan (lain) dari Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya), 'Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasulullah Muhammad) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran)."
[QS. Ali Imran: 72]

7 MODAL UTAMA

HATI

Hati adalah raja bagi anggota badan dan ia memiliki dua sifat utama yang saling berlawanan:

Nafsu Amarah bis Suu'
Jiwa yang banyak memerintahkan kepada keburukan.

Nafsu Muthma'innah
Jiwa yang mendapatkan ketenangan dengan mena'ati dan mengingat Allah ﷻ.

Manusia memiliki 7 modal organ tubuh yang menjadi sarana baginya untuk mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat. Barangsiapa yang mengawasi fungsi dari 7 organ tubuh itu dengan baik dan senantiasa melakukan evaluasi terhadapnya, niscaya ia akan beruntung.

MATA

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung-jawabannya."
[QS. Al-Israa': 36]

TELINGA

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung-jawabannya."
[QS. Al-Israa': 36]

TANGAN

"Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; 'Ini dari Allah'."
[QS. Al-Baqarah: 79]

LISAN

"Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik".
[QS. Al-Israa': 53]

FARJI

"Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya."
[QS. An-Nuur: 30]

KAKI

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong."
[QS. Al-Israa': 37]

Ibnu Qayyim رحمه الله berkata, "Kebaikan hati terwujud dengan muhasabah diri, sedangkan kerusakan hati terwujud dengan mengabaikan muhasabah dan membiarkan nafsu berbuat seenaknya."

Hati tidak akan didominasi oleh Nafsu Muthma'innah, kecuali jika ia adalah hati yang dirahmati Allah ﷻ, dengan datangnya ilmu dan sifat adil yang datang dari-Nya. Jika sifat itu tidak ada, niscaya hati akan terus berbuat zhalim dan bodoh, kemudian memerintah anggota badan lainnya untuk berbuat aniaya. Inilah penyakit yang mengantarkan pada kehancuran hati.

Kehancuran hati dapat disebabkan dua hal:
Lalai melakukan muhasabah terhadap nafsu dan terus mengikuti keinginannya.

Keselamatan hati dapat dicegah dengan dua hal:
Melakukan muhasabah terhadap nafsu dan melawan keinginannya (menuju pada keta'atan kepada Allah ﷻ).



Infografis Hanifiyah Media
Jumadil 'Ula 1440 H
Februari 2019

Referensi: Inghasatul Lahfan



Faidah-faidah takwa di dunia dan akhirat

Alhamdulillah – segala pujian teruntuk Allah Ta'ala yang telah memberikan kabar gembira kepada hamba-Nya yang bertakwa dalam Kitab-Nya dengan kabar-kabar yang banyak. Telah sediakan oleh-Nya bagi orang-orang yang bertakwa buah dan faidah yang mulia. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Imam orang-orang bertakwa dan penghulunya para Rasul, tauladan bagi hamba-hamba Allah yang shalih. Kemudian, salam keselamatan juga dicurahkan kepada seluruh Shahabat beliau semuanya, 'amma ba'du.

Sesungguhnya Allah Ta'ala dengan karunia-Nya dan karamah-Nya atas hamba-Nya, telah memberikan petunjuk dan arahan kepada mereka atas apa yang bermanfaat bagi mereka dalam agama mereka dan dunia mereka. Allah Ta'ala telah menunjuki mereka kepada jalan kebaikan yang mendekatkan kepada keridhaan-Nya dan Jannah-Nya. Allah Ta'ala juga telah memperingatkan kepada mereka jalan keburukan yang mengantarkan kepada kemurkaan-Nya dan hukuman-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

كِتَابٌ أُنزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُن فِي صَدْرِكَ
حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Ini adalah Kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan Kitab itu, dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman." [QS. Al-A'raaf: 2]

Dan firman Allah ﷻ :

وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ
الْمُجْرِمِينَ

"Dan demikianlah Kami terangkan Ayat-ayat Al-Quran (supaya jelas jalan orang-orang yang shalih), dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa." [QS. Al-An'am: 55]

Imam Ath-Thabari رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata, "Yaitu, tentang firman Allah ﷻ, *'Dan demikianlah Kami terangkan Ayat-ayat...'* dan sebagaimana Kami uraikan kepadamu dalam surah ini dari permulaannya dan pembukaannya, wahai Muhammad, kepada petunjuk yang menjadi hujjah bagi kami atas orang-orang musyrik dari penyembah berhala, serta telah kami tunjukkan pula bukti-buktinya (kepadamu Muhammad).

Telah kami tunjukkan perbedaannya kepadamu dan telah kami jelaskan hal itu kepadamu. Sebagaimana telah kami uraikan kepadamu ilmu-ilmu Kami dan bukti-bukti Kami yang haq dan dibenci oleh ahlul bathil dari seluruh ahlul malal (orang yang jemu dan malas) dan yang selainnya. Maka kami terangkan kepadamu hingga menjadi jelas yang haq dari yang bathil, yang sehat dari yang sakit." Selasai.

Allah ﷻ sungguh telah memerintahkan kita kepada taqwa, yang telah disebutkan lebih dari 90 kali di dalam Kitab-Nya.

Diantaranya adalah pada firman Allah ﷻ :

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

"Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekalah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal." [Al-Baqarah: 197]

Dan firman Allah ﷻ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan muslim." [Ali Imran: 102]

Dan firman Allah ﷻ :

"Dan agar menegakkan shalat dan bertakwa kepada-Nya, dan Dia-lah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan." [QS. Al-An'am: 72]

Dan juga telah disebutkan dalam sejumlah ayat yang lainnya.

Telah dijelaskan kepada kita, bahwasanya pakaian takwa adalah sebaik-baik pakaian.

Sebagaimana firma Allah ﷻ :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

"Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, agar mereka menjadi orang-orang yang senantiasa mengingat-Nya." [Al-A'raaf: 26]

Imam Ath-Thabari رحمه الله berkata, "Pernyataan yang paling utama dan shahih tentang ta'wil firman-Nya, *'Dan pakaian takwa...'* mengisyaratkan tentang jiwa yang bertakwa kepada Allah ﷻ, meninggalkan apa yang dilarang Allah ﷻ dari berbagai bentuk maksiat kepada-Nya, melakukan apa yang diperintahkan oleh-Nya dalam rangka ta'at kepada-Nya.

Karena yang demikian itu akan menghimpun iman, amal shalih, rasa malu, khasy-yah kepada Allah dan nasib yang baik. Karena barangsiapa yang bertakwa kepada Allah ﷻ hal itu adalah diantara bukti seorang mukmin. Dan sebagaimana Allah ﷻ juga memerintahkan untuk menjadi orang yang memiliki khauf kepada Allah ﷻ dan selalu merasa diawasi oleh-Nya.

Jika ia mengetahui ada sesuatu yang dibenci oleh-Nya terdapat pada diri seorang hamba, niscaya dia akan merasa malu. Jika sifat-sifat itu telah ada pada diri seseorang, maka sudah nampak padanya bekas-bekas kebaikan. (Maka) teramat baiklah tanda dan ciri-cirinya itu. Engkau akan melihat padanya indahnya iman dan cahayanya." Selesai.

Laksana untaian kata berikut:

***Jika seseorang tidak memakai gaun takwa...*

***Terbukalah auratnya walaupun ia sedang mengenakan pakaian...*

***Sebaik-baik pakaian seseorang adalah keta'atan kepada Rabbnya...*

***Tidak ada kebaikan bagi siapa saja yang kepada Allah ﷻ ia bermaksiat...*

Di dalam takwa adalah banyak kebaikan dalam segala hal. Ia adalah kebaikan yang bermanfaat bagi manusia. Ia adalah wasiat Allah ﷻ kepada orang-orang dahulu dan belakangan.

Sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ اتَّقُوا اللَّهَ

"Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu, untuk bertakwa kepada Allah." [An-Nisaa': 131]

Dan takwa merupakan wasiat Nabi ﷺ kepada Abu Dzar Al-Ghifary, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan kebaikan untuk menghapusnya. Dan bergaulah kepada manusia dengan akhlak yang baik." [HR. Tirmidzi, shahih][8]

Takwa itu adalah seperti apa yang dikatakan oleh Talaq bin Habib رحمه الله, "Ia adalah perbuatan yang ditujukan dalam rangka ta'at kepada Allah ﷻ, yang berjalan diatas cahaya dari Allah, mengharap pahala dari Allah, meninggalkan segala bentuk maksiat kepada Allah atas petunjuk cahaya dari Allah, serta takut akan hukuman dari Allah.

Telah dikatakan oleh para Salaf رحمهم الله, tentang arti takwa dan hakikatnya. Diantaranya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Qayyim رحمه الله dalam Marijus Salikin, ia berkata, "Sebagian Salaf berkata, 'Seorang hamba tidak sampai pada hakikat takwa hingga ia menginggalkan apa yang tidak berguna baginya, dalam rangka berhati-hati dari keburukan yang mungkin muncul darinya."

Beliau juga berkata, "Ibrahim bin Syaiban berkata, 'Menjadi agung dengan sifat tawadhu', menjadi

8 HR. Tirmidzi, Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahim, Bab: Interaksi Sosial.



mulia dengan takwa, menjadi merdeka dengan qana'ah."

Allah ﷻ telah memperingatkan kita melalui Kitab-Nya yang Mubin, tentang faidah-faidah yang banyak dan buah yang banyak dari takwa. Diantaranya adalah keberuntungan, kemenangan, pahala yang dilipat-gandakan dan keabadian di Jannah.

Allah ﷻ berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." [QS. Al-Baqarah: 189]

Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Yaitu, bertakwalah kepada Allah dan kerjakanlah apa yang diperintahkan oleh-Nya kepada kalian. Tinggalkanlah oleh kalian apa yang dilarang bagi kalian, *'Agar kalian beruntung...'* Besok, jika kalian berada diantara kedua tangan-Nya, maka Dia akan memberikan balasan bagi kalian atas apa yang kalian kerjakan, dengan balasan yang lengkap dan sempurna." Selesai.

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat." [QS. Al-Baqarah: 212]

Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Allah ﷻ mengabarkan tentang diperindahnya kehidupan dunia ini bagi orang-orang kafir yang mereka ridha kepadanya, merasa tentram karenanya, mengumpulkan harta-harta mereka dan mencegahnya dari tempat-tempat yang mereka diperintahkan (untuk menginfakkannya) yang diridhai oleh Allah ﷻ bagi mereka.

Demikian pula orang-orang kafir itu menghina orang-orang beriman yang berpaling dari dunia dan menginfakkan harta yang mereka peroleh darinya dalam rangkat ta'at kepada Rabbnya, mereka mengorbankan (dunia itu) dalam rangka mendapatkan Wajah Allah ﷻ. Maka, inilah kemenangan dengan diperolehnya, hal yang paling membahagiakan dan keburuntungan yang terbaik di tempat kembali mereka.

Mereka itu, berada diatas orang-orang kafir, di mahsyar dan di hari kebangkitan mereka. Di tempat kembali dan tempat pulang mereka. Mereka menetap disana, di derajat-derajat yang paling tinggi di 'Iliyyin. Sedangkan orang-orang kafir kekal di kerak paling rendah dan yang terendah." Selesai.

قُلْ أَؤُنَبِّئُكُم بِخَيْرٍ مِّن ذَٰلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

"Katakanlah, 'Maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?' Bagi orang-orang yang bertakwa, pada sisi Rabb mereka ada Jannah yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan dari Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya." [QS. Ali Imran: 15]

Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata, "Yaitu, katakanlah wahai Muhammad, 'Apakah kalian mau aku kabarkan dengan hal yang lebih baik dari apa yang dianggap indah oleh manusia di kehidupan dunia ini dari berbagai bunga dan berbagai kenikmatannya, yang mana semua itu adalah fana dan tidak kekal.'

Kemudian, Dia mengabarkan tentang hal itu dalam firman-Nya, *'Bagi orang-orang yang bertakwa, pada sisi Rabb mereka ada Jannah yang mengalir dibawahnya sungai-sungai...'* Yaitu, beraneka ragam dari berbagai sisi dan alirannya dari berbagai sungai-sungai dan dari berbagai jenis minuman. Diantaranya madu, susu, khamer, air dan yang lainnya. Semua itu yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah di dengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di dalam hati seseorang.

'Selama-lamanya di dalamnya...' Yaitu, orang-orang beriman menetap di dalamnya selama-lamanya dan selama-lamanya. Tidak ada yang mereka cari selain semua itu.

'Dan isteri-isteri yang disucikan...' Yaitu, suci dari noda, kotoran, gunjingan, haidh, nifas dan yang lainnya yang biasanya ada pada wanita di dunia.

'Keridhaan dari Allah...' Yaitu, Dia meliputi mereka dengan keridhaan-Nya, maka tidak ada lagi ketidak-relaan pada diri mereka setelah itu selama-lamanya.

Yang demikian ini adalah sebagaimana firman Allah ﷻ dalam ayat-Nya yang lain di surah Bara'ah, *'Dan keridhaan dari Allah adalah lebih besar...[QS. At-Taubah: 72].'* Yakni, lebih agung dari apa yang Dia berikan kepada mereka berupa berbagai nikmat-nikmat yang kekal." Selesai.

Diantara faidah taqwa dan buahnya adalah taufik kepada ilmu dan kefahaman.

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ

"Dan bertakwalah kepada Allah, dan Allah akan mengajarkanmu..." [QS. Al-Baqarah: 282]

Imam Al-Qurthubi رحمه الله berkata, "Janji dari Allah ﷻ, bahwasanya barangsiapa yang bertakwa niscaya

Dia akan memberinya ilmu. Yaitu, Dia menjadikan di dalam hatinya cahaya agar dia dapat memahami apa yang dibacakan kepadanya. Dan Allah Ta'ala telah menjadikan di dalam hatinya titik pembeda, yaitu agar dapat membedakan mana yang haq dan mana yang bathil." Selesai.

Diantaranya juga adalah dengan diterimanya amal perbuatan.

Firman Allah Ta'ala:

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

"Sesungguhnya tiada lain, Allah hanya menerima (qurban) dari orang-orang yang bertakwa." [QS. Al-Maidah: 27]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷬ berkata, "Yaitu, bagi siapa yang bertakwa kepada-Nya dalam setiap amal perbuatannya, bahwasanya ia menjadikan perbuatan itu sebagai amal shalih yang ikhlas untuk meraih Wajah Allah ﷻ, dan ia jadikan amal perbuatannya itu sesuai dengan As-Sunnah.

Sebagaimana firman Allah ﷻ, *'Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janganlah ia mempersekutukan dengan seorangpun dalam dalam beribadah kepada Rabbnya.'* [QS. Al-Kahfi: 110]

Adalah Umar bin Khattab ﵁ berkata dalam do'anya, 'Ya Allah, jadikanlah amal perbuatanku semuanya adalah amal shalih, dan jadikanlah ia hanya semata-mata mengharap wajah-Mu, ikhlas dan janganlah engkau jadikan barang sedikit saja untuk seorangpun." Selesai.

Diantaranya juga adalah taufik Allah ﷻ bagi orang-orang yang bertakwa, dengan mengenali yang haq dari yang bathil, dihapuskannya dosa-dosa mereka dan diberikan ampunan.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

"Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqan. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." [QS. Al-Anfal: 29]

Imam Ibnu Katsir ﷬ berkata, "Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa kepada Allah dalam setiap perbuatan atau setiap urusannya dan meningkalkan larangan-larangannya, Dia akan memberikan taufik untuk mengenali yang haq dari yang bathil. Yang demikian itu adalah sebab dari pertolongan-Nya dan kemenangan dari-Nya, dan diberikan jalan keluar atas segala urusan-urusan dunia. Dia akan mengaruniakan kebahagiaan di hari kiamat, dihilangkan segala dosa-dosanya—untuk menghapusnya—dan Dia akan mengampuninya: menutupinya dari manusia—sebagai sarana untuk mendapatkan pahala dari Allah yang berlimpah ruah." Selesai.

Dan diantaranya juga, mencapai rahmat Allah ﷻ.

Firman Allah ﷻ:

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami." [QS. Al-A'raaf: 156]

Imam Ibnu Katsir ﷬ berkata, "Firman Allah ﷻ, *'Bagi orang-orang yang bertakwa…'* Yaitu, Aku (Allah) akan menjadikannya (rahmat) bagi orang-orang yang memiliki tanda dengan sifat-sifat ini. Mereka adalah umatnya Muhammad ﷺ yang bertakwa. Yaitu,—sifat mereka adalah takut—dari perbuatan syirik dan dosa-dosa besar." Selesai.

Walhamdulillahi rabbil 'alamin.



Koalisi terbuka antara Mesir dan yahudi dalam memerangi Daulah Islam di Sinai

Dalam – 7 hari terakhir, pesawat tempur Yahudi telah membombardir Wilayah Sinai dengan menggunakan roket kendali sebanyak lebih dari 40 kali. Mereka menargetkan serangan-serangan itu terhadap sejumlah desa di Rafah, Al-Arisy dan Syaikh Zuwaid.

Telah ada pula serangan udara dalam pekan lalu (3 s/d 10 Januari) dengan menggunakan pesawat tak berawak (drone) Yahudi, dari langit-langit Sinai, yang berlangsung dalam beberapa jam.

Setelah rangkaian peristiwa serangan udara ini terjadi di bumi Sinai, muncul pernyataan di hadapan publik, tentang hubungan erat yang terjalin antara rezim murtad Mesir dengan "Negara" Yahudi.

Pernyataan ini tentu saja menyingkap hakikat thagut Mesir selama ini (demikian pula thagut-thagut Mesir sebelumnya, red).

Hal ini terjadi setelah pertemuan antara Mesir dengan salah satu channel Amerika untuk menegaskan hubungan erat antara rezim Mesir As-Sisi dengan Yahudi.

Dinyatakan pula dalam pertemuan itu secara jelas tentang jalinan kerjasama dan tolong-menolong, dalam upaya untuk memerangi mujahidin di Sinai.

Pernyataan terbuka thagut Mesir telah memicu kegaduhan secara luas bagi sejumlah media dan situs jejaring sosial. Meskipun, sebenarnya apa yang menyeruak akhir-akhir ini, pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru.

Karena telah ada sebelumnya pernyataan gamblang dari thagut Mesir pada banyak forum, tentang hubungan kuat yang terjalin di antara keduanya, serta adanya koordinasi dalam bidang keamanan.

Penting untuk disebutkan, bahwa bentuk-bentuk kerjasama baik dalam bidang kemiliteran dan yang lainnya, antara Mesir dan Yahudi sudah terjalin sejak bertahun-tahun yang lalu.

Namun, baru akhir-akhir ini mulai mencuat (ke publik) tentang kedok mereka sebenarnya (khususnya) setelah semakin gencarnya peperangan mereka dalam satu parit untuk melawan Daulah Islam di Wilayah Sinai.

Hal ini telah dikemukakan berkali-kali oleh surat kabar Barat dengan istilah "Koalisi Rahasia".

Mengapa disebut demikian?

Tidak lain adalah karena dua hal berikut:

Dari pihak Mesir: tidak henti-hentinya rezim Mesir melemparkan tuduhan via media, bahwa Israel adalah musuh Negara. Mereka juga berpura-pura menuduh Israel adalah penjajah bagi penduduk Palestina!

Lebih khusus lagi, setelah mereka menjalin inisiasi antara hamas dan fatah.

Dalam sudut pandang yang lain, pernyataan terbuka berkenaan koalisi militer (Mesir-Yahudi), telah mengungkap kedok rezim fir'aun As-Sisi di hadapan masyarakat Mesir secara umum.

Hal inilah yang kemudian mendorong thagut Mesir untuk memulai perjanjian dan koordinasi tingkat lanjut dengan "Negara" Yahudi secara rahasia.

Dimana koordinasi itu tidak ditampakkan ke publik, kecuali hanya dalam lingkup yang sempit, seperti petinggi kepolisian, tentara dan anggota intelejen pada masing-masing kedua belah pihak.

Adapun bagi pihak "Negara" Yahudi: sebenarnya ia sudah mengetahui bahwa pernyataan terbuka dalam masalah ini dapat dimanfaatkan oleh Daulah Islam. Kemudian hal itu menjadi pukulan balik bagi mereka, karena kaum muslimin akan bersimpati kepada Daulah.

Terlebih, Daulah Islam merupakan sarana untuk mewujudkan pembelaan terhadap kaum muslimin dan menjadi sarana untuk membalaskan dendam mereka terhadap Yahudi.

Baik itu untuk Wilayah Sinai saja ataupun untuk wilayah-wilayah yang lainnya.

Telah ada peringatan dari para petinggi Yahudi via media akan bahaya yang dapat muncul jika melibatkan persenjataan Yahudi untuk melancarkan agresi udara terhadap mujahidin Sinai.

Mereka khawatir, akan muncul setelah itu serangan-serangan balasan dari mujahidin.

Akan tetapi, di sisi lain, peringatan dari petinggi Yahudi tersebut juga boleh jadi sebagai sarana untuk menyesatkan opini penduduk Sinai, sebagai target serangan mereka.

Karena hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka untuk menyamarkan serangan udara. Sehingga, muncul kesan bahwa seolah-olah target mereka sebenarnya adalah daerah-daerah di pedalaman Mesir (bukan Sinai, red).

Tidak jarang, mereka juga menyembunyikan kampanye (permusuhan) mereka untuk menjaga kerahasiaan hubungan kerjasama yang telah terjalin.

Pernyataan secara terbuka yang dilakukan oleh thagut Mesir juga sebagai penegasan atas peran Yahudi dalam melancarkan serangan udara untuk Wilayah Sinai.

Hal ini, kemudian juga telah membuat malu Yahudi, sehingga membuatnya bergegas untuk menyebarkan klarifikasi tentang maksud pernyataan itu. (Yakni, mereka itu sebenarnya sedang melakukan serangan udara terhadap kelompok bersenjata Hamas, bukan Daulah Islam).

Berkenaan dengan hal ini pula, dengan segera Ikwanul Murtadin (harakah Ikhwanul Muslimin) mengedarkan rumor prihal ucapan orang-orang Yahudi itu. Bahwa serangan udara Yahudi itu memang diperuntukan kepada kelompok bersenjata Hamas.

Seolah-olah mereka hendak memperlihatkan di hadapan publik, bahwa Hamas adalah musuh bagi Yahudi, sehingga ia melakukan serangan udara untuk menargetkan mereka.

Mereka lupa dengan pernyataan (busuk Yahoo) baru-baru ini yang memberitakan, "Kalau saja bukan karena Israel, tentu telah berdiri Imarah Islam bagi mujahidin di bumi Sinai."

Fase baru peperangan Daulah Islam dengan yahudi

Peperangan antara Daulah Islam dan Yahudi beserta seluruh pengekornya telah memasuki fase yang baru, setelah mencuatnya pengakuan rezim Mesir di hadapan publik.

Padahal Yahudi, para penolongnya dan yang lainnya telah berusaha keras selama bertahun-tahun untuk menyembunyikan rahasia ini.

Karena takut akan dijadikan sebagai aset oleh Daulah Islam yang terus mengincar mereka selama ini—karena orang-orang selama ini menuduh—Daulah dianggap tidak pernah memerangi Yahudi.

Meskipun demikian, jauh hari sebelum munculnya fakta tersebut, jauh dari bertahun-tahun yang lalu, berulang kali disebutkan oleh media Daulah Islam, bahwa peperangan terhadap Yahudi adalah sesuatu yang pasti terjadi.

Yaitu peperangan yang dibangun diatas jihad yang Syar'i dan berada diatas Manhaj Nubuwah dan tidak mungkin dibangun dalam konteks perlawanan diatas jalan kemurtadan!

Perlu diingat, serangan udara Yahudi atas Siani bukanlah hal yang baru, karena telah ada ratusan serangan udara yang dilancarkan oleh pesawat tempur Yahudi—

dengan pesawat drone—atas mujahidin di Sinai.

Lebih khusus lagi, setelah deklarasi bai'at mereka kepada Khalifah umat Islam dan bergabungnya mereka di bawah bendera Daulah Islam—semoga Allah ﷻ menguatkannya—.

Sedangkan keberadaan Wilayah Sinai sendiri berada di pinggiran Baitul Maqdish, yang mana telah ditempuh berbagai sarana yang mungkin—oleh kera Yahudi—untuk menghancurkan setiap ancaman yang mereka temui dan target-target lainnya (agar tidak dapat masuk ke wilayah Al-Aqsha, red).

Hal inilah yang dilakukan oleh Yahudi ketika membangun pertahanan dari jajaran Shahawat murtad dan ketika mereka sedang melakukan serangan udara terhadap posisi Daulah Islam di Hauran (yang berbatasan dengan Yordania).

Dari semua fakta ini, peranan Yahudi telah menjadi nyata dan jelas dalam Koalisi Negara yang telah diumumkan secara terbuka, dalam rangka memerangi Daulah Islam.

Fakta ini juga menunjukkan, bahwa selama ini Yahudi telah tergabung dalam satu parit, baik dengan sejumlah Negara, koalisi, faksi-faksi, kelompok dan seluruh media mainstream, untuk bahu-membahu memerangi tentara Khilafah di berbagai Cabang dan Wilayahnya.

Orang-orang Yahudi telah mengetahui dengan baik, bahwa Daulah Islam adalah musuh sebenarnya yang hendak menyempurnakan proyek (Khilafah) di muka bumi!

Sebagaimana hal itu telah ditegaskan sejak awal berdirinya di Iraq, bahwa konflik dengan Yahudi adalah konflik yang berdiri diatas akidah, bukan diatas batas-batas Negara yang secara resmi diklaim oleh Yahudi.

> Akan tetapi, ia itu adalah konflik yang abadi, sampai, "Pohon dan batu berkata, wahai muslim, wahai hamba Allah, dibelakangku ada Yahudi, kemarilah dan bunuhlah dia."

Dengan idzin Allah ﷻ, Daulah Islam akan menggulung koalisi mereka dan akan membuat kocar-kacir barisan-barisan mereka.

Tidaklah makar dan tipu daya mereka terhadap Ahlu Tauhid dan Jihad, kecuali akan kembali menjadi keburukan, kerugian dan penyesalan bagi mereka. (Amin)

Sumber: An-Naba' edisi 164

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.
> [QS. Al-Maidah: 51]

Anshar Khilafah

SIAPAKAH MEREKA?

DO Orang yang hendak menjadi Anshar Kilafah:

- Mengikuti jama'ah kaum muslimin dan imam mereka
- Berada di dalam barisan khilafah
- Membela aqidahnya dan departemennya
- Membuat senang kaum muslimin dan membuat marah kaum kafir
- Menyebarkan seruan Khilafah
- Mengambil pesan-pesan yang dirilis oleh media resmi
- Menjaga rahasia departemen-departemen Khilafah dan strategi-strateginya
- Menggunakan akhlaq yang paling baik
- Mengetahui hak-hak para ikhwahnya dan juga para amirnya
- Menyatukan hati (kaum muslimin) dan berpegang teguh pada ikatan Allah yang Maha Kokoh

DON'T Orang yang menghendaki fitnah terhadap Khilafah:

- Menjelekkan para pimpinan, tentara Daulah dan memperturutkan hawa nafsunya
- Meruntuhkan institusinya
- Menyebarkan tentang perpecahan dan perselisihan untuk mematahkan kekuatan
- Menyebarkan pesan-pesan yang bertentangan dengan media resmi Daulah Islam
- Mencari bocoran informasi Daulah Islam dalam bentuk yang tidak resmi
- Menyebarkan materi-materi bertentangan yang dinisbatkan pada Daulah Islam
- Mengekspos rahasia-rahasia Daulah Islam dan mujahidnya
- Mendapatkan informasi-informasi tersebut dari orang yang mengkhianati amanah
- Menyebarkan tuduhan terhadap Daulah Khilafah via channel-channel umum
- Menjadikan semua hal diatas sebagai sarana untuk membantu dan menolong musuh-musuh Islam terhadap mujahidin, baik dia itu menyadarinya atau tidak menyadarinya sama sekali.

■ Referensi: Inside 8 | From the land of Khilafah | Al-Hayat Media Center


Foto: ilustrasi

Amerika menegaskan akan keluar dari Suriah, 80 Negara Koalisi merasa frustasi

Menteri – luar negeri salibis Amerika pada hari Jum'at (4/1/19) berkata, bahwa USA tidak memberikan *dead line* atas penarikan pasukan mereka dari Suriah. Namun, realisasi atas keputusan tersebut tidak diketahui secara pasti kapan tanggal berakhirnya. Akan tetapi, Amerika tetap menyatakan akan mengakhiri pertempurannya melawan Daulah Islam (di Suriah).

Hal ini menunjukkan, bahwa penarikan pasukan Amerika akan memakan waktu beberapa bulan. Disamping itu, adanya upaya Amerika untuk menguatkan PKK di Suriah, sebagai milisi dukungannya untuk melawan Daulah Islam, agar dapat mengcover peran setelah proses penarikan tentara selesai.

Amerika juga menegaskan, bahwa ia akan terus menjalin kerjasama dengan pasukan koalisi dalam upaya mencegah kembalinya Daulah Islam. Namun, di lain sisi, penarikan mundur tentara Amerika itu terjadi di tengah-tengah sengitnya peperangan terhadap Daulah Islam dan disaat ada ancaman bahwa Daulah Islam mampu untuk menertibkan kembali barisannya untuk kebangkitannya sekali lagi.

Selanjutnya, keputusan Amerika itu juga telah menyebabkan kemarahan dan kekecewaan di jajaran petinggi militer Amerika dan juga anggota sejumlah Negara koalisi yang memerangi Daulah Islam.

Berkumpulnya Negara-negara Koalisi

Salah satu media Internasional menyebutkan, bahwa telah digelar konferensi rutin yang diadakan oleh Amerika Serikat bersama sejumlah Negara-negara yang memerangi Daulah Islam. Konferensi itu diselenggarakan adalah dalam upaya Amerika untuk meminimalisir dampak negatif dari keputusannya.

Pertemuan itu tidak lain ditujukan kepada sejumlah menteri yang merupakan perwakilan dari 80 Negara Koalisi yang memerangi Daulah Islam.

Pada laporan terpisah, hari Jum'at, Negara Koalisi mengungkapkan setidaknya ada 469 operasi militer digelar di Suriah selama 14 hari terakhir di akhir tahun lalu. Sebagian besarnya adalah peran dari Amerika dengan jet tempur yang lepas landas dari Negara Qatar dan Negara-negara murtad lainnya.

Di tengah-tengah perhelatan Negara-negara Koalisi yang kian memanas, presiden salibis Amerika menyuarakan ketidak-sepakatannya terhadap hubungan buruk yang dijalin tentara Turki dengan koalasi Amerika di lapangan, yaitu PKK. Adapun thagut Turki sendiri mengkritik tuntutan Amerika terhadap negaranya untuk tidak melakukan perlawanan terhadap PKK, serta menyalahkan keputusannya untuk menarik mundur pasukan dari Suriah. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi164

Pesan untuk mujahidin Khilafah Islam

Wahai tentara Islam dan pembawa panjinya, wahai para pemberani dan singa-singa medan pertempuran. Bersegeralah menyambut pertolongan dengan segenap kesungguhan dan kerja keras. Kejarlah syhahadah dengan penuh kesabaran.

Bertawakalah kepada (Allah) Yang berada ditangan-Nya seluruh kerajaan. Berharaplah kepada-Nya dengan tangis dan kesungguhan, serta dengan hidayah dan petunjuk-Nya.

Niscaya akan sampailah kemenangan.

Maka, inilah jalannya para Rasul dan para Nabi, bagi mereka shalawat dan salam. Hijrah dan peperangan, dengan tumpahan darah dan serpihan daging.

Sungguh tidak akan menghancurkanmu atau memalingkanmu, orang-orang dari kalangan yang suka mencela, suka mencemooh atau para pendebat.

Berpegang teguhlah pada tali Jama'ah (Khilafah) dan jauhilah oleh kalian perselisihan terhadap para amir kalian. Jagalah setiap perkara yang diembankan kepadamu dengan sungguh-sungguh dan jangan sampai Islam dikalahkan dari arah kalian.

Pesan untuk awak media di manapun berada

Tetaplah waspada wahai 'singa-singa' media dan para kesatria media. Jangan sampai kalian mengambil informasi selain dari media pusat Daulah Islam. Perbaruilah komitmen kalian, berkorbanlah lebih banyak dan bela Daulah kalian. Sungguh peperangan hari ini ada di bidang kalian, cukup bagi kalian untuk tidak menyibukkan pada hal lain. Sedangkan saudara-saudara kalian dalam kesibukan yang lain. Oleh karena itu, jadilah sebagai penopang.

Kutipan khutbah Amirul Mukminin Abu Bakar Al-Baghdady,
"Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar"
Dzul Hijjah 1439 H | Agustus 2018